

---

# **EKONOMI MAKRO TERINTEGRASI**

**DR. Mahyarni, SE., MM.  
Astuti Meflinda, SE., MM.**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 2015**



UIN SUSKA RIAU

# *Ekonomi Makro Terintegrasi*

**Undang - undang Republik Indonesia Nomor 19  
Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan Hak Eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang - undangan yang berlaku.

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 72**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 atau pasal 49 ayat 1 dan 2 dipidana dengan pidana penjara masing - masing paling singkat 1 bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- atau pidana penjara paling lama 7 tahun dan / atau paling banyak Rp. 5.000.000.000,-
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,-

# *Ekonomi Makro Terintegrasi*



Judul : Ekonomi Makro Terintegrasi  
Penulis : DR. Mahyarni, SE,MM & Astuti Meflinda, SE,MM  
Editor : Samsurizal, M.Si

*Sampul :*  
Dewi  
*Tata Letak :*  
Andik

*Diterbitkan pertama kali oleh :*  
↑ Suska Press 2015

*Alamat Penerbit :*  
SUSKA PRESS  
Jl. H. R. Soebrantas KM 15 No. 155  
Simpang Panam - Pekanbaru - Riau  
Telp. 0761 - 562223 Fax. 0761 - 562052

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh maupun  
sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin  
tertulis dari penerbit  
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

-  
Ekonomi Makro Terintegrasi  
Pekanbaru : Suska Press, 2015  
136 hlmn, 16 hlmn i  
ISBN : 978-602-1096-79-6

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan petunjukNya penulisan buku dasar dengan judul Ekonomi Makro Terintegrasi ini telah dapat terlaksana dengan lancar sampai terwujud dalam bentuk buku ini.

Penulisan buku dasar Ekonomi Makro Terintegrasi ini sebenarnya merupakan pengalaman yang sangat menarik bagi penulis karena dengan penulisan buku ini membuat penulis semakin gemar membaca dan lebih tertarik melihat perkembangan ekonomi di masa yang akan datang. Oleh karena itu diharapkan buku dasar ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa dalam mempermudah memahami mata kuliah ekonomi makro dan masalah lain yang berkaitan dengan ekonomi makro.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama RI dan Bapak Rektor UIN Suska Riau, serta Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak – pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku ini.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya atas terwujudnya buku ini, penulis juga mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Pekanbaru, September 2015

Penulis

## **SAMBUTAN REKTOR UIN SUSKA RIAU**

Kami menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi atas upaya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) menerbitkan buku-buku hasil penelitian terbaik dosen, buku dasar, dan disertasi, serta prosiding yang ditulis oleh para dosen di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penerbitan buku seperti ini kami pandang urgen sebagai upaya percepatan transformasi pengetahuan kepada khalayak civitas akademika dan, khususnya, para mahasiswa. Hasil penelitian terbaik, demikian juga disertasi dosen dan prosiding memang selayaknya diterbitkan dalam bentuk buku, di samping sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang diraih sang dosen dalam melakukan penelitian, kegiatan ini juga supaya hasil penelitian dimaksud dapat didiseminasikan atau disebarluaskan kepada masyarakat luas. Ke depan kami menghimbau supaya hasil penelitian para dosen dapat diterbitkan dalam terbitan berkala ilmiah atau jurnal baik pada jurnal nasional ber-ISSN, jurnal nasional terakreditasi, maupun jurnal internasional. Melalui terbitan berkala ilmiah seperti inilah sebuah perguruan tinggi akan lebih dikenal, dihargai, dan tentunya peringkatnya akan meningkat. Di lain pihak, adanya



tuntutan perkembangan teknologi yang meniscayakan penerbitan jurnal secara *online* secara substansial menghilangkan sekat-sekat pemisah sehingga akses terhadap hasil karya seperti di atas semakin tidak terbatas.

Dukungan anggaran pendanaan dari pemerintah yang *alhamdulillah* terus meningkat dari tahun ke tahun supaya lebih dimanfaatkan oleh para peneliti atau dosen untuk lebih banyak lagi menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Sebab, sebagai dimaklumi, tugas utama seorang dosen tidak hanya mendidik atau mengajar di kelas-kelas, tetapi juga melakukan pengkajian dan penelitian, mengembangkan ilmu dan bahan ajar, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kami selaku rektor sekali lagi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada ketua LP2M UIN Suska Riau dan semua pihak yang telah bekerja secara maksimal dalam proses penerbitan buku ini. Semoga Allah membalas semua jerih payah tersebut dengan balasan yang setimpal dan semoga pula karya ini bermanfaat dan dapat memberi inspirasi bagi tumbuh kembangnya iklim akademis yang sehat di kampus tercinta. Aamiin.

Wassalam,

Rektor UIN Suska Riau

**Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A.**

## KATA PENGANTAR

### KETUA LP2M UIN SUSKA RIAU

*Assalamu'alaikum wr., wb.*

Meneliti, melakukan kajian ilmiah, menulis, dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengkajian adalah bagian penting dari tugas pokok seorang dosen. Melalui kegiatan ini diharapkan seorang dosen akan bisa *survive*, komunikasi keilmuannya terus terbangun sehingga ia tidak ketinggalan zaman di tengah laju dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Apabila kegiatan pendidikan dan pengajaran dilakukan di Fakultas dan di Program studi masing-masing dosen, maka kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lebih banyak dilakukan atau difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2).

Oleh karena itu, LP2M setiap tahun secara berkesinambungan menyelenggarakan, atau lebih tepatnya memfasilitasi penyelenggaraan, kegiatan penelitian dosen dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan ini secara finansial dalam tiga atau empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kami memberikan apresiasi dan menyampaikan ungkapan terima kasih yang sangat dalam kepada Bapak Rektor yang memberikan dukungan serius sehingga terbuka luasnya

peluang bagi para dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat. Kami juga terus mendorong dan memberikan stimulan kepada para dosen supaya lebih bergairah dalam melakukan penelitian, pengabdian, serta menerbitkan hasil-hasil penelitian dalam terbitan berkala ilmiah.

Tidak sampai di situ, LP2M juga menerbitkan hasil-hasil penelitian terbaik dosen, buku daras, dan disertasi dosen serta prosiding dalam bentuk buku. Upaya ini dimaksudkan agar hasil-hasil pemikiran para dosen yang brilian tersebut tidak mudah hilang dan berlalu begitu saja, di samping tentunya sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada sang dosen.

Oleh krena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak, tak terkecuali Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Suska Riau, pihak penerbit, serta semua pihak yang terlibat dalam upaya penerbitan hasil karya dosen ini. Mudah-mudahan, semua jerih paya ini akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda tentunya. Amiin.

*Wassalamu'alaikum wr., wb.*

Pekanbaru, Desember 2015  
Ketua LP2M

**Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.**

# Bab 1

## ILMU EKONOMI

### **A. Problem Kelangkaan dan Definisi Ilmu Ekonomi**

Ekonomi Berasal dari kata *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti aturan dan berasal dari bahasa Yunani, secara singkat berarti aturan tentang rumah tangga. Sedangkan kata ekonomi itu sendiri mengandung makna tentang semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga namun dalam perkembangannya pengertian rumah tangga mengalami pergeseran dari pengertian sempit kepengertian yang lebih luas yaitu rumah tangga negara atau dunia internasional

Pada saat sekarang kata ekonomi mengandung makna sesuatu yang terjangkau, kelas ekonomi atau kemasakan ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya pembangunan memberikan warna tersendiri bagi kehidupan manusia dimana kebutuhan manusia akan sandang dan pangan tidak sesederhana dulu lagi dan telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dan masa lalu. Masa lalu kebutuhan sandang dan pangan hanya untuk mengenyangkan perut dan menutupi/melindungi badan dari terik matahari, akan tetapi pada masa sekarang sudah menunjukkan status (kekayaan dan kekuasaan) seseorang.

Namun dalam memenuhi kebutuhan kita sangat tergantung kepada kesempatan dan anggaran (*finansial*) yang dimiliki dalam arti kata semakin banyak uang yang dimiliki maka semakin banyak barang dan jasa yang sanggup dibeli. Sedangkan bagi orang yang mempunyai sedikit uang mereka hanya mampu untuk bertahan hidup. Dalam hal ini baik orang yang memiliki banyak atau sedikit uang harus tetap melakukan skala prioritas dengan memilih barang yang betul-betul bermanfaat pada waktu itu. Hal ini harus dilakukan karena adanya sumber daya (alat pemuas kebutuhan) yang terbatas

(*Scarcity*) sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas maka akan timbul kelangkaan sumber daya baik secara kualitas maupun kuantitas. Kelangkaan sumber daya akan membuat orang untuk mengorbankan biaya, waktu dan tenaga untuk mendapatkannya, maka kita mengenal istilah *opportunity cost* yaitu nilai/kesempatan yang hilang karena melakukan pemilihan dengan menggunakan sumber daya tertentu.

Problem antara sumber daya dan kebutuhan manusia melahirkan apa yang disebut dengan ilmu ekonomi. Adapun pengertian Ilmu ekonomi adalah suatu kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas. Sedangkan menurut Mankiw, ilmu ekonomi adalah sebagai studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang terbatas atau langka. Adapun manfaat yang diperoleh dari mempelajari ilmu ekonomi menurut Mankiw adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu memahami wujud perilaku ekonomi dalam dunia nyata secara lebih baik
2. Akan membuat seseorang lebih mahir atau lihai dalam melihat perekonomian
3. Akan memberikan pemahaman atas potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi

Sebagaimana ilmu-ilmu yang lain maka ilmu ekonomi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Definisi. Agar analisisnya dapat diterima dengan cepat secara logis maka setiap variabelnya diberikan definisi, misalnya apa itu harga, biaya dan lain-lain. Dalam hal ini ada kalanya pengertian secara ekonomi berbeda dengan umum.
2. Asumsi atau pemisalan. Semua ilmu pengetahuan pada dasarnya membutuhkan asumsi agar teorinya berlaku secara keilmuan. Tujuan asumsi dalam ilmu ekonomi adalah untuk membatasi analisisnya agar teori dan hukum-hukumnya dapat berlaku dengan baik.
3. Hipotesis. Berguna untuk memberikan batasan kesimpulan mengenai sesuatu yang diteliti.

4. Ramalan. Kehebatan dari ilmu ekonomi terletak pada kemampuannya membaca tanda-tanda kejadian ekonomi yang terjadi pada masa lalu, sekarang dan untuk masa yang akan datang, maka diperlukan ilmu lain misalnya statistik dan matematika.
5. Penggunaan grafik (kurva). Dilakukan dalam rangka mempermudah menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, walaupun memiliki kelemahan yaitu hanya baik untuk menggambarkan kurva untuk 2 (dua) atau 3 (tiga) variabel saja.
6. Asas rasionalitas. Dalam menggunakan uang maka masyarakat disyaratkan untuk bersifat rasional.
7. Persamaan identitas. Umumnya model ekonomi dituangkan dalam notasi matematis selalu dalam bentuk persamaan. Dalam teori ekonomi persamaan itu di maksudkan sebagai identitas.

Dalam teori ekonomi terdapat dua pernyataan yang memiliki perbedaan yang sangat berarti yaitu pernyataan normatif dan positif. Pengertian normatif adalah pernyataan petunjuk yang mengandung arti apa sebaiknya yang kita lakukan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan, pernyataan ini bukan berdasarkan fakta. Sedangkan pengertian positif adalah pernyataan berdasarkan kepada fakta atau kondisi yang sebenarnya terjadi dan murni pernyataan dari ilmuwan.

## **B. Sejarah Lahirnya Ilmu Ekonomi**

Adam Smith dianggap sebagai Bapak ahli ekonomi dan penggagas ekonomi dan mengarang buku dengan judul *The Wealth of Nations* (1776) atau *An Inquiry in to the nature and causes of the wealth of nations* yang sebahagian bukunya berisi tentang:

1. Bagaimana harga komoditi secara individual terbentuk.
2. Mengkaji penentuan harga tanah, tenaga kerja dan modal.
3. Meneliti kelemahan dan kekuatan mekanisme pasar.

Lebih spesifik buku Adam Smith ini berisikan tentang :

1. Bagaimana mengelola perekonomian dengan cara bersaing bebas tanpa campur tangan pemerintah.
2. Adanya pembagian kerja dan bagaimana mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Maka dalam buku ini terdapat dua istilah yaitu *division of labor* (pembagian kerja/pekerjaan) dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang sama misalnya dalam memproduksi garmen ada bagian pola, pemotongan, jahit dan *packing*. Adapun istilah yang kedua *specialization of labor* yaitu pembagian pekerjaan berdasarkan bidang-bidang pekerjaan misalnya pertanian dan industri. Adapun manfaat *division* dan *specialization* adalah membuat kita semakin ahli dibidang masing-masing sehingga produktivitas meningkat, produksi rata-rata pertenaga kerja meningkat dan perekonomian dan perdagangan semakin maju.

Sebelum tahun 1930-an kajian tentang teori ekonomi mikro banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi yang beranggapan bahwa kesempatan kerja penuh (*full employment*) akan selalu tercapai, namun kemudian pada tahun 1936 John Maynard Keynes (ahli ekonomi Inggris) mempublikasikan buku dengan judul “*General Theory of Employment, Interest and Money*.” Buku ini merupakan tonggak sejarah lahirnya ilmu ekonomi makro. Pada tahun 1930-an Inggris dan Amerika Serikat dalam kesulitan karena terjadinya depresi hebat, dimana lebih dari  $\frac{1}{4}$  tenaga kerja Amerika Serikat menganggur. Dalam bukunya Keynes membahas tentang faktor-faktor penyebab siklus bisnis yang ditandai dengan pergantian antara tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat inflasi yang tinggi.

Selanjutnya perkembangan ekonomi makro banyak dipengaruhi oleh beberapa mazhab besar yaitu :

1. Mazhab Klasik, terkenal dengan *Laizes Faire–Laizes Fases* (Persaingan bebas), *Invisible hand* (Tangan tak kentara), *Supply Creates its own demand* (Penawaran menciptakan permintaannya sendiri) dan teori *pesialization*.
2. Mazhab Keynes, terkenal dengan teori agregatif dan liquiditas preferensi.

3. Mazhab Syariah, meminjam istilah Iskandar Putong yang bersumber dari kitab-kitab karya filosof terkenal seperti Al-Ghazali, beliau mensarikannya dari Al-quran dan Hadis. Mazhab ini terkenal dengan konsep bagi hasil (*modhorobah*)

### **C. Model-Model Ekonomi**

Model-model ekonomi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya serta menyederhanakan realita agar kita mudah memahami realita tersebut. Oleh karena itu dalam ekonomi makro banyak digunakan simbol-simbol sebagai berikut:

Y	= Pendapatan nasional	C	= konsumsi
S	= Saving	I	= Investasi
i	= Interest	G	= Pengeluaran pemerintah
Tr	= transfer	(X-M)	= ekspor netto
Tx	= Pajak		Dan lain-lain

Secara umum terdapat empat pasar dalam ekonomi makro yang menjadi bahasan dan analisis yaitu:

1. Pasar Barang meliputi : C, S, I, Tx, G, Tr, X dan M serta Y
2. Pasar Uang meliputi:
  - a. permintaan uang untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.
  - b. uang kertas, logam, kuasi,giral, interest dan uang beredar.
3. Pasar tenaga kerja, meliputi: permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, upah riil, upah nominal, pengangguran dan kesempatan kerja, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.
4. Pasar Modal meliputi permintaan akan surat berharga, harga surat-surat berharga dan penawaran surat-surat berharga.

Secara teori hubungan antar variabel dalam ekonomi makro dibagi atas dua yaitu:

1. Hubungan kausal (sebab akibat), yaitu hubungan antar variabel yang satu menyebabkan perubahan variabel yang lain, misalnya hubungan antara tingkat G (pengeluaran pemerintah) dengan tingkat pengangguran. Hubungan



kausal biasanya ditulis dengan persamaan matematis misalnya  $C = a + bY$ .

2. Hubungan fungsional yaitu hubungan fungsi antara variabel terkait yaitu: bila satu variabel berubah maka variabel yang lain juga berubah biasanya ditulis:  $Y = C + S$ .

#### **D. Tujuan Perekonomian**

Tujuan perekonomian secara makro adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kesempatan kerja penuh (*Full employment*).
2. Mempertahankan stabilitas harga.
3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
4. Keseimbangan Dalam Neraca Pembayaran Internasional.

Sedangkan permasalahan dalam ekonomi makro terbagi atas 2 (dua) yaitu:

1. Masalah jangka pendek berkaitan dengan masalah stabilitas, bagaimana mendrive perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya dalam jangka pendek (tahun, bulan) agar bisa terhindar dari penyakit ekonomi makro yaitu inflasi, pengangguran dan ketimpangan neraca pembayaran internasional.
2. Masalah jangka panjang disebut juga dengan masalah pertumbuhan berkaitan dengan sumber daya agar tetap berada dalam kondisi serasi antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan penambahan kapasitas produksi.

#### **E. Perbedaan Antara Ekonomi Mikro dan Makro**

Berdasarkan jenis analisisnya Ilmu ekonomi secara garis besar terbagi atas 3 (tiga), yaitu:

1. Ilmu ekonomi Deskriptif adalah ilmu ekonomi yang memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau keadaan ekonomi dengan sebenarnya. Misalnya mengenai krisis yang terjadi di negara kita karena menurunnya nilai kurs rupiah.
2. Teori Ilmu Ekonomi. Teori ini berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat-sifat hubungan ekonomi. Yang

menyederhanakan kondisi ini disebut asumsi misalnya permintaan meningkat bila harga turun atau sebaliknya dengan asumsi pendapatan masyarakat tetap.

3. Teori Ekonomi Aplikasi merupakan cabang dari ilmu ekonomi mikro dan makro yaitu bertujuan menganalisis atau menelaah tentang hal-hal yang perlu dilakukan mengenai suatu kejadian dalam perekonomian. Misalnya ekonomi moneter membahas dan memberikan masukan kepada pelaku ekonomi tentang bagaimana caranya mengelola uang dan mengatasi inflasi dengan menggunakan teori ekonomi makro.

Selanjutnya perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro dapat dilihat pada Tabel I.1. berikut ini:

**Tabel I.1. Perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro**

<b>Ekonomi Mikro</b>	<b>Ekonomi Makro</b>
1. Membicarakan tentang unit- unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga 2. Membicarakan tentang penentuan tingkat produksi suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan yang diperoleh pada tingkat yang maksimal	1. Perekonomian sebagai suatu keseluruhan dan mengabaikan unit-unit individu dan masalah-masalah yang dihadapinya 2. Membicarakan tentang produksi secara keseluruhan (total output) dan tingkat harga umum

<b>Ekonomi Mikro</b>	<b>Ekonomi Makro</b>
----------------------	----------------------

3. Yang paling luas dibicarakan adalah tentang industri merupakan kumpulan dari beberapa perusahaan	3. Membicarakan isu-isu ekonomi utama dan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari
4. Kajian utama ilmu ini adalah tentang perilaku kosumen (rumah tangga) dan produsen (perusahaan)	4. Kajian utama ilmu ini adalah tentang pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, investasi dan pertumbuhan ekonomi

## **F. KONSEP DASAR EKONOMI ISLAM**

### **1. Definisi Ekonomi Islam**

Ada beberapa definisi ekonomi islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi islam, yaitu:

1. M. Akran Kan

Ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).

2. Muhammad Abdul Manan

Ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilmahi oleh nilai-nilai islam.

3. M. Umer Chapra

Ilmu ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

4. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Ilmu ekonomi islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras

ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

5. Kursyid Ahmad

Ilmu ekonomi islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif islam.

Menurut Chapra, ekonomi islam jangan terjebak oleh dikotomi pendekatan positif dan normatif, karena pendekatan ini saling melengkapi dan bukan saling menafikan. Dan Manan mengatakan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu ekonomi positif dan normatif.

## **II. Prinsip Ekonomi Islam**

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat.

Menurut Metwally (dalam Zainal Arifin, 2002), prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
3. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi islam (QS 4: 29).
4. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh Sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang, rumput, dan api.

6. Seorang manusia harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat (QS 2:281).
7. Zakat harus di bayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Menurut pendapat para ulama, zakat dikenakan 2,5% untuk semua kekayaan yang tidak produktif, termasuk di dalamnya adalah uang kas, deposito, emas, perak, permata, dan 10% dari pendapatan bersih investasi.
8. Islam melarang riba dalam segala bentuknya (QS 30:39, 4: 160-161, 3: 130, dan 2: 278-279).

### **III. Ciri-ciri Ekonomi Islam**

Dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi islam (Muhammad, 1992; 62-65).

1. Pemilikan. Manusia sebagai kalifah berkewajiban untuk mengelola alam ini untuk kepentingan umat manusia dan berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam. Manusia tidak diperkenankan untuk merusaknya karena kepemilikan merupakan titipan dari Allah S.W.T (Muhammad, 1992, 62-65).
2. Modal untuk suatu perusahaan swasta, atau ikut ambil bagian dari modal yang ditawarkan untuk investasi.
3. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik. Yang dimaksud di sini adalah dalam 2 (dua) hal yaitu berbuat baik/amal shakeh, dan perbaikan mutu/kualitas.
4. Thaharah atau suci, kebersihan.
5. Produk barang dan jasa harus halal. Baik cara memperoleh input, pengolahan maupun outputnya.
6. Keseimbangan. Allah tidak menghendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi harus mengusahakan kehidupannya di dunia.
7. Upah tenaga kerja, keuntungan, dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya.
8. Upah harus di bayarkan dan jangan menunggu keringat mereka jadi kerin, jaga agar harga tetap rendah, dan tak

ada bunga yang di bayarkan kepada pemilik modal yang tidak bekerja.

9. Bekerja baik adalah ibadah.
10. Kejujuran dan tepat janji.
11. Kelancaran pembangunan. Manusia di larang membuat kejahatan dan kerusakan.

#### **IV. Tujuan Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip yang mengarahkan pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekonomi pada tingkat individu dan kolektif bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan menyeluruh dalam tata sosial islam. Tujuan-tujuan tersebut dapat di golongan sebagai berikut:

1. Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.
2. Memberantas kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat.
3. Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

## Bab 2

## ISU-ISU PENTING DALAM EKONOMI MAKRO

### A. Masalah pengangguran

Hal ini berkaitan dengan tujuan perekonomian secara makro yaitu untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh (*Full Employment*), kesempatan kerja penuh tersebut mengandung arti bahwa semua faktor produksi yang ada digunakan dalam proses produksi sehingga semakin banyak barang dan jasa yang tersedia. Dan jika faktor produksi yang ada tidak digunakan maka akan terjadi pengangguran sehingga barang dan jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan terbatas

Adapun definisi pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam hal ini ibu rumah tangga dan mahasiswa termasuk pengecualian karena mereka tidak aktif mencari pekerjaan. Sedangkan pengertian angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Adapun cara menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100$$

$$\text{Jumlah Pengangguran} = \text{jumlah angkatan kerja} - \text{jumlah yang sudah bekerja}$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

*Contoh :*

Dalam suatu perekonomian yang tergolong kepada penduduk usia kerja adalah 15.592.762 orang dan yang

tergolong kepada angkatan kerja adalah 10.125.459 orang. Diantara angkatan kerja tersebut yang mempunyai pekerjaan adalah 9.525.571 orang. Dari data diatas carilah tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah pengangguran dan tingkat pengangguran.

*Penyelesaian:*

a. Tingkat partisipasi angkatan kerja:

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100$$

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{10.125.459}{15.592.762} \times 100$$

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = 64,94\%$$

b. Jumlah pengangguran

$$\text{Jumlah Pengangguran} = \text{jumlah angkatan kerja} - \text{jumlah yang sudah bekerja}$$

$$\text{Jumlah Pengangguran} = 10.125.459 - 9.525.571 = 599.888 \text{ orang}$$

c. Tingkat pengangguran

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{599.888}{10.125.459} \times 100 = 5,9\%$$

Suatu negara dikatakan berada dalam kondisi *Full Employment* apabila tingkat penganggurannya < 4% dan ini hanya terjadi di Jepang, walaupun dalam kenyataannya tidak mungkin membuat angka pengangguran pada sebuah negara berada pada posisi 0%. Sedangkan yang termasuk kepada usia produktif di setiap negara adalah berbeda, kalau di negara kita Indonesia yang dikatakan usia produktif adalah usia 15-64 tahun, usia muda 0-14 tahun dan usia tua adalah 65+ , maka



dari data diatas akan diketahui *Dependency Ratio* (tingkat ketergantungan hidup) dengan rumus sbb:

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{Usia muda} + \text{Usia Tua}}{\text{Usia Produktif}} \times 100$$

Berikut ini faktor- faktor yang menimbulkan terjadinya pengangguran adalah:

1. Kekurangan pengeluaran Agregat atau permintaan agregat.

*Misalnya:* Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, keuntungan dapat diperoleh bila barang dan jasa tersebut laku/diminati dan permintaan akan barang tersebut meningkat, maka akan terjadi kenaikan produksi. Jika produksi meningkat maka akan terjadi penambahan tenaga kerja untuk memproduksi barang tersebut. Pendapatan akan meningkat dan kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa juga meningkat atau terdapat hubungan yang erat antara pendapatan nasional dengan penggunaan tenaga kerja dan sebaliknya.

2. Menganggur karena mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
3. Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern dan mengurangi pemakaian tenaga kerja.
4. Ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan yang diinginkan oleh dunia usaha.

Adapun jenis-jenis pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi penyebabnya, terbagi kepada 4 (empat) yaitu:
  - a. Pengangguran normal/ friksional yaitu apabila dalam perekonomian terdapat 2% atau 3%, pada saat ini orang tidak bekerja bukan karena tidak ada pekerjaan akan tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
  - b. Pengangguran siklikal yaitu pengangguran yang terjadi karena berkurangnya permintaan *agregate*.

- c. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang terjadi disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi, misalnya terjadinya kemunduran disebabkan oleh adanya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengakibatkan berkurangnya permintaan akan barang tersebut, pengeluaran sudah tinggi dan tidak mampu bersaing serta ekspor produksi industri sangat menurun karena adanya persaingan yang lebih serius dari negara lain. Kemerosotan ini menyebabkan kegiatan produksi dalam industri akan menurun dan tenaga kerja terpaksa di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).
  - d. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian tenaga kerja manusia dengan mesin dan bahan kimia. Contoh racun rumput dengan pemakaian tenaga kerja dalam membersihkan sawah.
2. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya:
- a. Pengangguran terbuka yaitu pengangguran yang terjadi karena tidak seimbangnya antara lowongan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja.
  - b. Pengangguran tersembunyi, banyak terjadi di sektor pertanian dan jasa. Keluarga petani, pelayan restoran.
  - c. Pengangguran bermusim, terutama terjadi di sektor pertanian dan perikanan.
  - d. Setengah menganggur yaitu, mereka yang punya jam kerja yang jauh lebih rendah dari normal, misalnya dalam seminggu hanya bekerja 2 (dua) hari.
- Adapun efek buruk dari pengangguran yaitu; pendapatan menurun dan kemakmuran juga akan menurun, disamping itu harga diri si penganggur dalam masyarakat akan turun. Sedangkan dampak ekonomi dan sosialnya adalah perekonomian semakin tidak menentu dan tingkat kriminalitas meningkat.

## **B. Inflasi**

Inflasi yaitu suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan

dengan tujuan perekonomian secara makro yaitu mempertahankan stabilitas harga. Ketidakstabilan harga disebabkan oleh inflasi. Pada masa inflasi ini terdapat 2 (dua) golongan anggota masyarakat yang diuntungkan dan yang dirugikan. Yang merasa dirugikan adalah mereka yang mempunyai penghasilan yang tetap dan rendah karena pendapatan yang dimiliki tidak bisa mengimbangi tingkat kenaikan harga yang terjadi sehingga tingkat kemakmuran akan merosot.

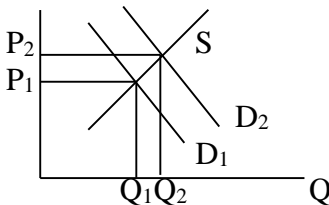
Sedangkan yang merasa diuntungkan adalah mereka yang punya penghasilan tinggi dimana kenaikan pendapatannya lebih cepat dibanding dengan kenaikan harga. Namun sebagian besar masyarakat Indonesia adalah penduduk dengan tingkat pendapatan yang rendah, sehingga dengan adanya inflasi akan membuat penduduk mengalami penurunan daya beli.

Pada masa Inflasi bagi konsumen, hukum permintaan dan penawaran tidak berlaku, dimana apabila harga naik maka permintaan akan turun sedangkan penawaran akan naik. Sedangkan pada masa inflasi harga naik maka permintaan juga naik karena masyarakat takut (khawatir) kalau barang tersebut menjadi langka atau tidak ada. Bagi produsen, produsen akan menahan barang untuk dijual dan menunggu sampai harga barang tersebut lebih tinggi pada hari berikutnya.

Adapun jenis-jenis inflasi adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi parah atau tidaknya terbagi kepada :
  - a. Inflasi ringan < 10%/ tahun, perekonomian bergairah
  - b. Inflasi sedang 10% - 30% / tahun
  - c. Inflasi berat 30% - 100%/ tahun
  - d. *Hyper inflation* > 100%/tahun, pada inflasi berat dan *hyper inflation* perekonomian dalam keadaan kacau dan masyarakat tidak tertarik untuk melakukan investasi dan *saving*.
2. Ditinjau dari segi penyebabnya dibagi kepada:
  - a. *Demand full inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena kuatnya permintaan masyarakat akan berbagai jenis barang. Keinginan untuk mendapatkan barang yang

inginkan konsumen mendorong konsumen meminta barang tersebut dengan harga yang tinggi. Sementara si produsen akan berusaha untuk menahan barang dan akan menjual barang tersebut kepada pembeli yang sanggup membeli dengan harga yang mahal. Kedua perilaku produsen dan konsumen akan mendorong terjadinya inflasi, dengan bentuk kurva berikut ini:

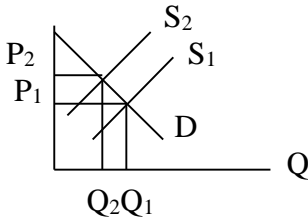


**Gambar 2.1. Kasus Demand Full Inflation**

*Keterangan:* Terjadinya pertambahan jumlah barang yang diminta akan menggeser kurva permintaan ke arah kanan atas dan akan bertentangan dengan hukum permintaan. Adapun dampak dari kenaikan permintaan ini adalah terjadinya peningkatan harga dan kuantitas barang yang diminta akan meningkat.

- b. *Cost push Inflation* yaitu inflasi yang terjadi atau ditandai dengan kenaikan biaya produksi akan mendorong perusahaan untuk menaikkan harga barang mereka. Apabila pengusaha kesulitan dalam mencari tambahan tenaga kerja untuk menambah produksi maka tenaga kerja yang ada akan terdorong untuk meminta/menuntut kenaikan upah, apabila tuntutan kenaikan upah ini berlaku secara luas maka akan terjadi kenaikan biaya produksi. Biasanya kenaikan biaya produksi disebabkan oleh:

- 1) Tuntutan serikat buruh untuk menaikkan upah
- 2) Kenaikan harga bahan baku
- 3) Industri yang bersifat monopoli, maka dengan kekuasaannya si pengusaha akan menaikkan harga.



**Gambar 2.2. Kasus Cost Push Inflation**

Keterangan : Turunnya jumlah barang yang ditawarkan akan mengeser kurva penawaran ke arah kiri atas yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, sehingga harga barang meningkat dan kuantitas barang yang ditawarkan mengalami penurunan.

3. Ditinjau dari segi asalnya maka inflasi dibagi atas :
  - a. Berasal dari dalam negeri, hal ini timbul karena terjadinya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang defisit. Untuk mengatasinya pemerintah mencetak uang baru, jika ini dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan inflasi.
  - b. Berasal dari luar negeri, inflasi ini disebabkan terjadinya kenaikan harga di luar negeri atau harga-harga barang di negara langganan tempat berdagang negara kita merangkak naik.

Secara umum Bank Indonesia membagi inflasi atas tiga yaitu terdiri dari :

1. Inflasi *Administreed* yaitu inflasi yang disebabkan oleh naiknya harga komoditas tertentu yang terkait dengan kebijakan misalnya naiknya harga Bahan Bakar Minyak, cukai rokok dan lain-lain.
2. Inflasi *Volatile Foods* yaitu inflasi yang terkait dengan naiknya harga sejumlah komoditas tertentu di pasar seperti beras, gula, susu dan lain-lain.
3. Inflasi *Inti* yaitu inflasi yang menjadi tanggung jawab Bank Indonesia mengendalikannya baik dari sisi nilai tukar uang atau kurs termasuk kelebihan uang yang beredar.

Selanjutnya ada tiga kelompok yang mengemukakan teori inflasi yang masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses terjadinya inflasi. Teori ini mempunyai kelemahan dalam menerangkan secara lengkap segala penyebab proses kenaikan harga yang terjadi. Untuk melihat kenyataan proses terjadinya inflasi dalam sebuah negara harus dikaji secara seksama karena kejadian dari proses inflasi dari setiap negara berbeda tergantung pada faktor-faktor dominan yang menyebabkan inflasi bisa terjadi dalam sebuah perekonomian.

Adapun teori-teori tersebut adalah:

### **1. Teori Kuantitas**

Teori ini menerangkan penyebab proses terjadinya inflasi yang melanda sebuah perekonomian. Teori kuantitas ini menyatakan bahwa proses terjadinya inflasi disebabkan oleh:

#### **a. Volume Uang yang Beredar**

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar dalam masyarakat. Penambahan jumlah uang yang beredar ini merupakan sumber utama penyebab inflasi karena volume uang yang beredar lebih besar dari kesanggupan output untuk menyerapnya (volume uang lebih besar dari pendapatan nasional). Bila jumlah uang yang beredar tidak ditambah (dikurangi) maka inflasi akan berhenti secara otomatis apapun penyebab kenaikan harga-harga dalam perekonomian tersebut.

#### **b. Adanya Perkiraan Masyarakat akan Kenaikan Harga (*expectations*)**

Jika perkiraan masyarakat akan ada perubahan harga walaupun ada penambahan uang (tidak besar) tidak akan menyebabkan inflasi karena perubahan harga yang terjadi masih kecil. Apabila akan ada perubahan harga yang cukup besar dan penambahan uang yang beredar maka penambahan uang yang beredar tersebut akan dibelanjakan masyarakat karena masyarakat ingin menghindari kerugian yang timbul seandainya mereka memegang uang tunai. Hal ini menyebabkan inflasi terjadi lebih cepat. Jika masyarakat mengharapkan harga naik di masa datang maka

penambahan jumlah uang yang beredar akan sepenuhnya diwujudkan dalam permintaan efektif di pasar.

## **2. Teori Keynes**

Teori ini dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan pendapatannya. Terjadinya inflasi melalui proses yaitu ada sekelompok masyarakat yang ingin bersaing untuk merebut pendapatan nasional yang lebih besar dari pada kemampuan kelompok ini untuk mendapatkan pendapatan nasional. Proses perebutan ini akhirnya diwujudkan dalam bentuk permintaan efektif sehingga menyebabkan permintaan masyarakat akan barang-barang lebih besar dari barang-barang yang sanggup disediakan oleh kapasitas yang ada. Hal ini akan menimbulkan *inflationary gaps* yang timbul akibat golongan masyarakat yang berhasil merebut bagian pendapatan nasional yang lebih besar secara nyata diwujudkan dalam bentuk permintaan akan barang-barang.

## **3. Teori Strukturalis**

Teori ini dikembangkan dari struktur perekonomian negara-negara berkembang, khususnya pengalaman atau struktur perekonomian negara Amerika Latin. Inflasi disini dikaitkan dengan faktor struktur perekonomian dimana struktur perekonomian hanya berubah secara bertahap dan dalam jangka panjang. Menurut teori ini ada dua faktor penyebab inflasi di negara berkembang yaitu:

- a. Ketidakelastisan penerimaan ekspor yaitu ekspor berkembang secara lamban dibanding sektor lain dalam perekonomian.
- b. Ketidakelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri mengakibatkan pertumbuhan produksi bahan makanan tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan sehingga harga bahan makanan cenderung meningkat melebihi kenaikan harga barang-barang lainnya. Kenaikan harga bahan makanan diikuti oleh tuntutan buruh untuk meningkatkan upah sehingga biaya produksi juga

meningkat. Hal ini akan terus berproses sampai struktur perekonomian dapat diganti.

Pada dasarnya inflasi mempunyai dampak terhadap perekonomian. Inflasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Bank Indonesia sebagai lembaga independen selalu melakukan *assessment* terhadap perkembangan perekonomian, khususnya terhadap kemungkinan tekanan inflasi. Selanjutnya respon kebijakan moneter didasarkan kepada hasil *assessment* tersebut. Perlu disampaikan pula bahwa pengendalian inflasi tidak bisa dilakukan hanya melalui kebijakan moneter, melainkan juga kebijakan ekonomi makro lainnya seperti kebijakan fiskal dan kebijakan di sektor riil. Untuk itulah koordinasi dan kerjasama antar lembaga lintas sektoral sangatlah penting dalam menangani masalah inflasi ini.

Sasaran akhir kebijakan moneter Bank Indonesia di masa depan pada dasarnya lebih diarahkan untuk menjaga inflasi. Pemilihan inflasi sebagai sasaran akhir ini sejalan pula dengan kecenderungan perkembangan terakhir bank-bank sentral di dunia, dimana banyak bank sentral yang beralih untuk lebih memfokuskan diri pada upaya pengendalian inflasi.

Alasan yang mendasari perubahan tersebut adalah, *pertama*, bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kebijakan moneter hanya dapat mempengaruhi tingkat inflasi, kebijakan moneter tidak dapat mempengaruhi variabel riil, seperti pertumbuhan output ataupun tingkat pengangguran. *Kedua*, pencapaian inflasi rendah merupakan prasyarat bagi tercapainya sasaran makroekonomi lainnya, seperti pertumbuhan pada tingkat kapasitas penuh (*full employment*) dan penyediaan lapangan kerja yang seluas-luasnya. *Ketiga*, yang terpenting, penetapan tingkat inflasi rendah sebagai tujuan akhir kebijakan moneter akan menjadi *nominal anchor* berbagai kegiatan ekonomi.

Strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mencapai sasaran inflasi yang rendah adalah :

1. Mengkaji efektivitas instrumen moneter dan jalur transmisi kebijakan moneter.
2. Menentukan sasaran akhir kebijakan moneter.



3. Mengidentifikasi variabel yang menyebabkan tekanan-tekanan inflasi.
4. Memformulasikan respon kebijakan moneter.

Dapat ditambahkan bahwa laju inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen sebagai sasaran akhir dan laju inflasi inti (*core* atau *underlying inflation*) sebagai sasaran operasional.

Bank Indonesia menetapkan Indeks Harga Konsumen sebagai targetnya, seperti yang diterapkan di semua negara yang menganut sistem target inflasi secara eksplisit. Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya Indeks Harga Konsumen sebagai target bank sentral, baik dari sisi teoritis maupun dari segi kepraktisannya. Kelebihan digunakannya Indeks Harga Konsumen ini antara lain adalah merupakan alat ukur yang paling tepat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena Indeks Harga Konsumen mengukur indeks biaya hidup konsumen.

Seperti yang berlaku pada negara-negara lain, institusi yang bertugas mengumpulkan data statistik selalu memfokuskan sebagian besar sumber dayanya untuk menghasilkan data Indeks Harga Konsumen yang *reliable* dibandingkan indeks harga lainnya, sehingga hasil pengukuran Indeks Harga Konsumen selalu memiliki kualitas yang lebih baik dan selalu tersedia secara tepat waktu.

Laju inflasi yang dikehendaki oleh Bank Indonesia adalah:

1. Dalam jangka menengah dan panjang, laju inflasi diharapkan dapat ditekan sekitar 5%.
2. Dalam jangka pendek, angka inflasi dipertahankan dibawah *single digit*. Namun demikian, berbagai kebijakan penyesuaian harga barang yang dikendalikan pemerintah dapat memberikan tekanan inflasi secara signifikan.

Inflasi dapat pula disebabkan oleh faktor lain, misalnya dipengaruhi oleh musim dan tarif bea masuk. Kenaikan harga gula dan beras misalnya, karena Indonesia belum memasuki musim panen. Selain itu, harga gula yang melambung juga

diakibatkan harga gula di pasar internasional yang sedang tinggi. Secara umum dampak inflasi terhadap kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat yang berpendapatan tetap.
2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
3. Memperburuk pembagian kekayaan.

Pakar Ekonomi menyetujui bahwa inflasi ada kaitannya dengan jumlah uang yang beredar dan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Oleh karena itu untuk mengatasi inflasi yang utama dilakukan adalah bagaimana menekan laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Hal ini bisa ditempuh dengan cara:

1. Cara Bertahap (*Gradual Approach*), dengan pendekatan ini kebijakan yang ditempuh adalah dengan sedikit mengurangi laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar, tindakan ini akan mengurangi laju peningkatan harga akan tetapi akan menambah tingkat pengangguran. Namun dalam hal ini pengambil kebijakan akan berusaha untuk melakukan penyesuaian agar perekonomian selalu berada dalam keadaan *full employment*.
2. Cara Drastis (*cold turkey approach*), yaitu pendekatan yang menghendaki pengurangan jumlah uang yang beredar secara drastis. Pengambil kebijakan berusaha menghilangkan inflasi secara cepat.

Kebijakan lain yang bisa ditempuh adalah dengan pembatasan kenaikan tingkat upah misalnya dengan peraturan dan himbauan, dan dapat pula diatasi dengan insentif perpajakan dan kebijakan penghematan atau gabungan dari kedua kebijakan diatas. Sedangkan menurut Bank Indonesia untuk mengatasi inflasi tersebut mereka melakukan pengendalian laju inflasi dengan sistem target inflasi (*Inflation Targeting*). Dengan panduan target tersebut Bank Indonesia berupaya mengarahkan dan mengantisipasi inflasi sejak awal

agar pelaku ekonomi atau konsumen tidak perlu cemas dengan adanya dugaan inflasi di masa datang.

Dalam beberapa literatur juga disebutkan bahwa cara mengatasi inflasi bisa dilakukan dengan:

### **1. Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter ini dijalankan pemerintah untuk mengurangi volume uang yang beredar dalam masyarakat, sehingga akan terjadi keseimbangan jumlah uang yang beredar dengan output secara nasional. Kebijakan moneter ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. *Tight Money Policy*, kebijakan uang ketat ini merupakan suatu cara yang paling ampuh untuk mengatasi terjadinya inflasi karena tindakan ini mempengaruhi segala sektor perekonomian. Dengan tindakan ini seluruh sektor ekonomi akan mengalami kemacetan dalam menjalankan aktivitasnya. Kebijakan ini dalam sejarah perekonomian Indonesia pernah diterapkan pada akhir tahun 1990 dan berhasil menurunkan inflasi pada tahun 1992 secara tajam.
- b. Menaikkan suku bunga bank melalui bank sentral. Menaikkan suku bunga bank melalui bank sentral akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Dengan naiknya suku bunga akan menyebabkan permintaan uang untuk investasi akan menurun. Maksud dan tujuan menaikkan suku bunga adalah untuk menarik uang yang beredar dalam masyarakat. Setelah uang yang beredar dapat dikurangi volumenya maka pemberian kredit untuk investasi harus melalui seleksi yang ketat. Investasi hanya diberikan untuk tujuan produktif, sehingga penambahan jumlah uang yang beredar dapat diimbangi dengan penambahan produksi barang.

### **2. Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah untuk mengurangi volume uang yang beredar agar inflasi dapat ditekan adalah :

- a. Meningkatkan Pajak. Dengan naiknya pajak yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap pendapatan masyarakat akan

dapat menekan tingkat konsumsi masyarakat sehingga laju peredaran uang dapat dikurangi.

- b. Menekan Pengeluaran Pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat ditekan melalui kebijakan fiskal ini adalah penghapusan subsidi dan anggaran pembangunan. Anggaran pembangunan dapat ditekan pemerintah melalui atau dengan cara penjadwalan kembali proyek-proyek yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau yang dibiayai oleh bantuan luar negeri. Langkah berikutnya adalah penetapan plafon pinjaman swata kepada luar negeri oleh pemerintah dengan maksud untuk mengendalikan inflasi dalam jangka panjang.

Secara sederhana menghitung tingkat inflasi adalah terlebih dahulu ditentukan indeks harga konsumen atau dikenal dengan istilah CPI (*Consumer Price Index*) yaitu indeks harga dari barang yang selalu digunakan oleh konsumen. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan tahun dasar yaitu tahun yang menjadi titik tolak dalam membandingkan perubahan harga.
2. Menentukan jenis barang yang perubahan harga-harganya akan diamati untuk membentuk indeks harga.
3. Tentukan *weightage* atau kepentingan relatif, barang dikelompokkan kepada sangat penting dan 50% pengeluaran masyarakat digunakan untuk itu.
4. Tentukan indeks harga, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Cara Menghitung Tingkat Inflasi dengan IHK**

Kelompok Barang	<i>Weightage</i>	Harga Tahun Dasar (1999)	Harga x <i>Weightage</i> (1999)	Harga Tahun 2004	Harga x <i>weightage</i>
A	50	1.000	50.000	2.000	100.000
B	20	5.000	100.000	11.000	220.000
C	5	5.000	25.000	16.000	80.000
D	<u>25</u>	3.000	<u>75.000</u>	8.000	<u>200.000</u>

	100		250.000		600.000
--	-----	--	---------	--	---------

$$\text{Maka Indeks Harga tahun 2004} = \frac{600.000}{250.000} \times 100 = 240$$

Selanjutnya pada akhir thn 2003 IHK adalah 231 dan akhir tahun 2004 IHK 240, carilah tingkat inflasi pada thn 2004 yaitu:

$$\frac{IHK_1 - IHK_0}{IHK_0} \times 100 = \frac{240 - 231}{231} \times 100 = 3,9\%$$

Jadi tingkat inflasi tahun 2004 adalah 3,9%

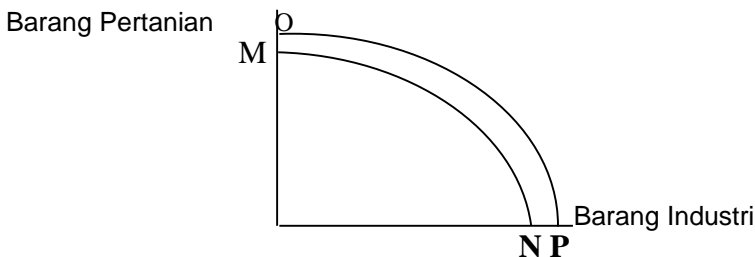
### C. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dikatakan berhasil apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi selalu dikaitkan dengan meningkatnya produksi secara fisik baik barang maupun jasa dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Ada dua kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Pertambahan faktor-faktor produksi.
2. Peningkatan efisiensi dalam produksi karena perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berikut ini kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan KKP (Kurva kemungkinan produksi) atau *Production Possibility Frontier* (PPF) pada kurva berikut ini:



Gambar 2.3. Pertumbuhan Ekonomi dan KKP

Keterangan:

Kurva MN menunjukkan batas kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang pertanian dan barang industri. Kurva KKP bisa bergerak ke kanan jika terjadi perkembangan faktor-faktor produksi yang ada dalam perekonomian.

Berikut ini cara menghitung pertumbuhan ekonomi yaitu :

$$Growth = \frac{PN_{riil\ 1} - PN_{riil\ 0}}{PN_{riil\ 0}} \times 100$$

Dimana:

$PN_{riil\ 1}$  = Pendapatan Nasional riil pada tahun yang bersangkutan

$PN_{riil\ 0}$  = Pendapatan Nasional riil pada tahun sebelumnya

Disamping itu juga bisa dihitung pendapatan perkapita (PP) dengan rumus sebagai berikut:

$$Pendapatan\ perkapita\ (PP) = \frac{PN_{riil}}{Jumlah\ penduduk}$$

*Contoh:*

1. Pada tahun 2004  $PN_{riil}$  adalah 120 T dan meningkat pada tahun 2005 menjadi 126 T, Hitunglah berapa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005!

*Penyelesaian:*

$$G_{2005} = \frac{126 - 120}{120} \times 100 = 5 \%$$

2.

Tahun	Pendapatan Nasional menurut Harga Berlaku (Triliun Rupiah)	Indeks Harga Konsumen
2007	150,457	148,1
2008	170,794	160,2

2009	185,471	170,4
2010	200,345	180,9

Hitunglah:

- Pendapatan nasional riil pada tahun 2008, 2009, dan 2010, apabila tahun 2007 digunakan sebagai tahun dasar.
- Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam tahun 2008, 2009, dan 2010.
- Tingkat inflasi dalam tahun 2008, 2009, dan 2010.

*Penyelesaian:*

- Pendapatan nasional riil

$$PN_{riil1} = \frac{IH_0}{IH_1} \times PN \text{ masa kini}_i$$

$$PN_{riil \text{ 2007}} = 150,457$$

$$- \quad PN_{riil \text{ 2008}} = \frac{148,1}{160,2} \times 170,794 \text{ T}$$

$$PN_{riil \text{ 2008}} = 157,894 \text{ T}$$

$$- \quad PN_{riil \text{ 2009}} = \frac{160,2}{170,4} \times 185,471 \text{ T}$$

$$PN_{2009} = 174,369 \text{ T}$$

$$- \quad PN_{riil2010} = \frac{170,4}{180,9} \times 200,345 \text{ T}$$

$$PN_{riil2010} = 188,717 \text{ T}$$

- Tingkat pertumbuhan ekonomi

$$Growth = \frac{PN_{riil \text{ 1}} - PN_{riil \text{ 0}}}{PN_{riil \text{ 0}}} \times 100$$

$$- \quad G_{2008} = \frac{PN_{riil \text{ 2008}} - PN_{riil \text{ 2007}}}{PN_{riil \text{ 2007}}} \times 100$$

$$G_{2008} = \frac{157,894 - 150,457}{150,457} \times 100$$

$$G_{2008} = 4,943\%$$

$$- G_{2009} = \frac{PN_{riil\ 2009} - PN_{riil\ 2008}}{PN_{riil\ 2008}} \times 100$$

$$G_{2009} = \frac{174,369 - 157,894}{157,894} \times 100$$

$$G_{2009} = 10,434\%$$

$$- G_{2010} = \frac{PN_{riil\ 2010} - PN_{riil\ 2009}}{PN_{riil\ 2009}} \times 100$$

$$G_{2010} = \frac{188,717 - 174,369}{174,369} \times 100$$

$$G_{2010} = 8,229\%$$

c. Inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_1 - IHK_0}{IHK_0} \times 100$$

$$- \text{Inflasi}_{2008} = \frac{160,8 - 148,1}{148,1} \times 100$$

$$\text{Inflasi}_{2008} = 8,575\%$$

$$- \text{Inflasi}_{2009} = \frac{170,4 - 160,8}{160,8} \times 100$$

$$\text{Inflasi}_{2009} = 5,97\%$$

$$- \text{Inflasi}_{2010} = \frac{180,9 - 170,4}{170,4} \times 100$$

$$\text{Inflasi}_{2010} = 6,162\%$$

**D. Neraca Pembayaran Internasional**

Problem dalam Neraca Pembayaran Internasional (NPI) yang sering terjadi adalah defisit. NPI adalah suatu ringkasan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan dari negara-negara lain ke dalam negeri dan dari dalam negeri ke negara-negara lain dalam satu tahun tertentu.

Pembayaran-pembayaran yang dilakukan meliputi:

1. Penerimaan dari ekspor dan pembayaran untuk impor barang dan jasa.



2. Aliran masuk PMA (Penanaman Modal Asing) dan pembayaran penanaman modal ke luar negeri.
3. Aliran keluar dan aliran masuk modal jangka pendek (seperti menandatangani uang di luar negeri).

Dalam NPI terdapat dua neraca yaitu:

1. Neraca perdagangan
2. Neraca keseluruhan

Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan antara ekspor dan impor, sedangkan dalam neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan antara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri.

Defisit NPI adalah pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Faktor yang menimbulkan defisit NPI adalah:

1. Impor melebihi ekspor
2. Pengaliran modal yang terlalu banyak ke luar negeri

Sedangkan efek buruk defisit NPI terhadap perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan perekonomian dalam negeri karena konsumen menggantikan barang dalam negeri dengan barang Impor
2. Harga Valuta asing akan meningkat dan menyebabkan harga barang-barang impor bertambah mahal
3. Kegiatan ekonomi dalam negeri menurun dan minat pengusaha untuk melakukan investasi akan menurun

Pada saat defisit terjadi, Valuta asing akan berpindah ke luar negeri dan di dalam negeri valuta asing tidak ada maka impor akan terhenti dan ekspor akan meningkat karena daya beli masyarakat dalam negeri merosot. Kurs valuta asing menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu.

## **E. Teori Inflasi Islam**

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di

muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing, dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lain-lain.

Inflasi juga mengakibatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan akuntansi, seperti:

1. Apakah penilaian terhadap aset tetap dan aset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau metode biaya aktual?
2. Pemeliharaan modal riil dengan melakukan isolasi keuntungan *inflasioner*.
3. Inflasi menyebabkan dibutuhkan koreksi dan rekonsiliasi operasi (*index*) untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.

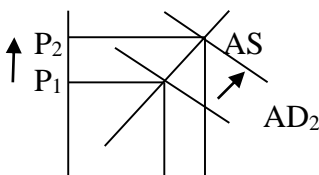
Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi, menggolongkan inflasi dalam 2 (dua) golongan:

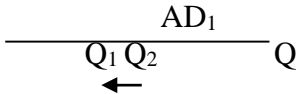
1. *Natural Inflation*

Yaitu inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).

*Natural Inflation* berdasarkan penyebabnya, terbagi 2 (dua) yaitu:

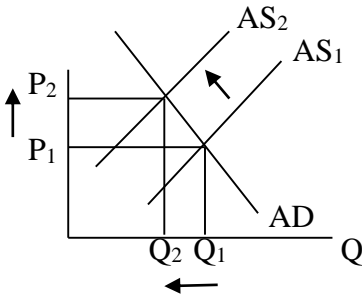
- a. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor (X) naik sedangkan impor (M) turun, sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD). Sehingga kurva AD bergeser ke kanan, akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan





**Gambar 2.4. Demand Full Inflation**

- b. Akibat dari turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadinya paceklik, perang, ataupun embargo dan boycott. Sehingga kurva AS bergeser ke kiri, mengakibatkan naiknya tingkat harga.



**Gambar 2.5. Cost Push Inflation**

## 2. Human Error Inflation

Yaitu inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (QS Al-Rum : 41).

*Human Error Inflation* berdasarkan penyebabnya, terbagi 2 (dua) yaitu:

- Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*). Korupsi dan administrasi pemerintahan yang buruk (*red tape*) akan menyebabkan kontraksi pada kurva Penawaran Agregatif (AS ).
- Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*).
- Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*). Menurut Ibn al-Maqrizi, pencetakan uang yang berlebihan mengakibatkan naiknya tingkat harga ( $P \uparrow$ ) secara keseluruhan. Kenaikan harga-harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang (*fulus*) atau nominal, sedangkan jika di ukur dengan emas (dinar emas), maka

harga-harga komoditas tersebut jarang sekali mengalami kenaikan. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal kecil (supaya tidak di tumpuk atau *hoarding*).

## Bab 3

# PENDAPATAN NASIONAL

### **B. Definisi dan Konsep tentang Pendapatan Nasional.**

Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh [Sir William Petty](#) dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional [Inggris](#) pada tahun [1665](#). Dalam perhitungannya, ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Menurut mereka, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*, GNP), yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar.

Beberapa konsep tentang pendapatan nasional yang kita kenal adalah sebagai berikut:

#### **1. Produk Domestik Bruto (GDP)**

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan

penyusutannya, karena jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

## **2. Produk Nasional Bruto (GNP)**

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

## **3. Produk Nasional Neto (NNP)**

Produk Nasional Neto (*Net National Product*) adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal (sering pula disebut *replacement*). *Replacement* penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produksi yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

## **4. Pendapatan Nasional Neto (NNI)**

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh [masyarakat](#) sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang [pajak tidak langsung](#). Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

## **5. Pendapatan Perseorangan (PI)**

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil

dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu. Contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

## **6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)**

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable Income* ini diperoleh dari *Personal Income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

## **C. Metode dan Manfaat dalam Menghitung Pendapatan Nasional**

Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga metode atau pendekatan, yaitu:

### **1. Pendekatan pendapatan**

Dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada [perusahaan](#).

Adapun pendapatan dari faktor – faktor produksi dalam perekonomian yaitu tenaga kerja berupa upah (*wages*), modal

berupa bunga (*interest*), tanah berupa sewa (*rent*), skill atau *entrepreneurships* berupa laba (*profit*), dengan rumus :

$$Y = Y_w + Y_i + Y_r + Y_p$$

## **2. Pendekatan produksi**

Dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang atau sektor yang produktif misalnya sektor industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu.

Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi). Di negara kita sektor yang produktif terdiri dari 9 (sembilan) atau 11 (sebelas) lapangan usaha.

Sedangkan menurut BPS yang dimaksud dengan sektor produktif adalah berikut ini:

- a. Pertanian (*Agriculture*)
- b. Pertambangan & Penggalian (*minning and quarrying*)
- c. Industri pengolahan (*Manufacturing industries*)
- d. Listrik, gas dan air bersih (*electric, gas and water supply*)
- e. Bangunan (*Construction*)
- f. Perdagangan, restoran dan hotel (*trade, restaurant and hotel*)
- g. Pengangkutan dan komunikasi (*transportation and communication*)
- h. Keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan (*finance, rent of building and business service*)
- i. Jasa – jasa (*services*)
- j. Pemerintahan dan Pertahanan
- k. Bank dan lembaga keuangan lain

Secara matematis menghitung pendapatan dengan metode produksi ini dapat ditulis :

$$Y = \sum P_{qn} \cdot Q_{in}$$

$$Y = P_{q1} \cdot Q_1 + P_{q2} \cdot Q_2 + P_{q3} \cdot Q_3 \dots\dots\dots + P_{q11} \cdot Q_{11}$$



Dimana :  $P_{qn}$  = harga dari produk sektor  $n$   
 $Q_{in}$  = jumlah produk dari sektor  $n$

### 3. Pendekatan pengeluaran.

Dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.

Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (*Consumption*), pemerintah (*Government*), pengeluaran investasi (*Investment*), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor ( $X - M$ ) secara matematis dapat ditulis :

$$Y = AE = C + I + G + (X - M)$$

*AE = Agregate Expenditure*

Selain bertujuan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dan untuk mendapatkan data-data terperinci mengenai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu periode, perhitungan pendapatan nasional juga memiliki manfaat-manfaat lain, diantaranya untuk mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menggolongkan suatu negara menjadi negara [industri](#), [pertanian](#), atau negara [jasa](#). Contohnya, berdasarkan perhitungan pendapatan nasional dapat diketahui bahwa [Indonesia](#) termasuk negara pertanian atau agraris, [Jepang](#) merupakan negara industri, [Singapura](#) termasuk negara yang unggul di sektor jasa, dan sebagainya.

Disamping itu, data pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional, misalnya sektor pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, jasa, dan sebagainya. Data tersebut juga digunakan untuk membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu,

membandingkan perekonomian antarnegara atau antardaerah, dan sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah.

### **C. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasional**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional adalah berikut ini:

#### **1. Permintaan dan Penawaran Agregat**

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

#### **2. Konsumsi dan Tabungan**

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat

dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

### **3. Investasi**

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

Dalam menghitung pendapatan nasional dilakukan dengan menggunakan harga, penggunaan harga ini dibagi dua yaitu:

1. Harga konstan (Hk)
2. Harga berlaku (Hb)

Pendapatan Nasional dengan harga berlaku disebut dengan pendapatan nominal yang memperhitungkan faktor inflasi, sedangkan pendapatan nasional dengan harga konstan yaitu pendapatan riil tanpa adanya perhitungan inflasi

Menurut Lipsey dan Steiner ada 3 (tiga) hal yang tidak dihitung dalam pendapatan nasional adalah:

1. Aktivitas yang melanggar hukum (*Illegal Activities*)
  - a. Pembuatan minuman keras
  - b. Tanaman ganja yang dijual secara tidak sah
  - c. Aktivitas dari dunia pelacuran
2. Aktivitas yang tidak dilaporkan karena menghindari pajak (*unreported activities*)  
misalnya usaha jamu gendong karena tidak ada NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
3. Aktivitas ekonomi yang tidak masuk pasar (*Non marketed economic activities*)  
contoh : Jasa ibu rumah tangga, ABRI masuk desa, jasa mahasiswa magang, dan lain-lain.

### **D. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (*measure of economic welfare*) atau kesejahteraan suatu negara. Kritik terhadap GNP sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi muncul dan para pengkritik

menyatakan bahwa GNP/kapita merupakan ukuran kesejahteraan yang tidak sempurna, karena:

1. Umumnya hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam GNP. Produk yang dihasilkan dan di konsumsi sendiri, tidak tercakup dalam GNP.
2. GNP juga tidak menghitung waktu istirahat (*leisure time*), padahal ini sangat besar pengaruhnya dalam kesejahteraan. Semakin kaya seseorang, akan semakin menginginkan waktu istirahat.
3. Kejadian buruk seperti bencana alam tidak dihitung dalam GNP, padahal kejadian tersebut mengurangi kesejahteraan.
4. Masalah polusi juga tidak dihitung dalam GNP. Padahal polusi akan merusak lingkungan.

Perbedaan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, termasuk di dalamnya komponen-komponen rohaniah. Karena itu seluruh kegiatan duniawi, termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik *jasadiyah* tetapi juga memenuhi kebutuhan ruhani, dimana roh merupakan esesnsi manusia (Nasution, dkk: 2006)

Disamping unsur *falah*, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu menginteraksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Pada intinya, ekonomi Islam dalam mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam (Mannan, 1984).

Ada 4 (empat) hal pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih dan tidak bias, yaitu:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa di deteksi secara akurat, maka akan mudah untuk mengetahui seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Disamping itu penghitungan GNP konvensional, produksi barang mewah memiliki bobot yang sama dengan produksi kebutuhan pokok, maka pada ekonomi Islam menyarankan agar produksi kebutuhan pokok memiliki bobot yang lebih berat dari pada produksi barang-barang mewah.

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan. Perlu adanya kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola secara subsisten ke dalam penghitungan GNP, setidaknya dugaan kasar dari hasil produksi subsisten.
3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam. Nordhaus dan Tobin pada tahun 1972 mengajukan konsep MEW (*Measure of Economic Welfare*), MEW ini diukur dalam konteks Barat, tetapi konsep ini menyediakan petunjuk-petunjuk untuk memperkirakan level kebutuhan hidup minimum secara islami. Perkiraan MEW berdasarkan kepada asumsi bahwa kesejahteraan rumah tangga merupakan ujung akhir dari seluruh kegiatan ekonomi sangat bergantung pada tingkat konsumsi. Konsumsi ini terbagi 3 (tiga), yaitu :
  - a. Belanja untuk keperluan publik, seperti membuat jalan, jembatan, jasa polisi, dan lain-lain.
  - b. Belanja rumah tangga, seperti membeli TV, mobil, dan barang-barang yang habis dipakai.
  - c. Memperkirakan berkurangnya kesejahteraan sebagai akibat urbanisasi, polusi, dan kemacetan.Disamping kategori di atas, kedua profesor tersebut juga membuat 3 (tiga) tambahan pendekatan, yaitu:
  - a. Memperkirakan nilai jasa dari barang-barang tahan lama yang dikonsumsi selama setahun.
  - b. Memperkirakan nilai dari pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan sendiri, yang tidak melalui transaksi pasar.
  - c. Memperkirakan nilai dari rekreasi.
4. Penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sosial islami melalui pendugaan nilai

santunan antar saudara dan sedekah. Sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam, karena bagi masyarakat Islam terdapat kewajiban menyantuni kerabat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Disamping amal sedekah, zakat merupakan satu kewajiban pembayaran transfer yang paling penting di negara Islam. Pendayagunaan peran zakat untuk mengatasi masalah kemiskinan di negara muslim tengah menjadi agenda negara-negara tersebut.

## Bab 4

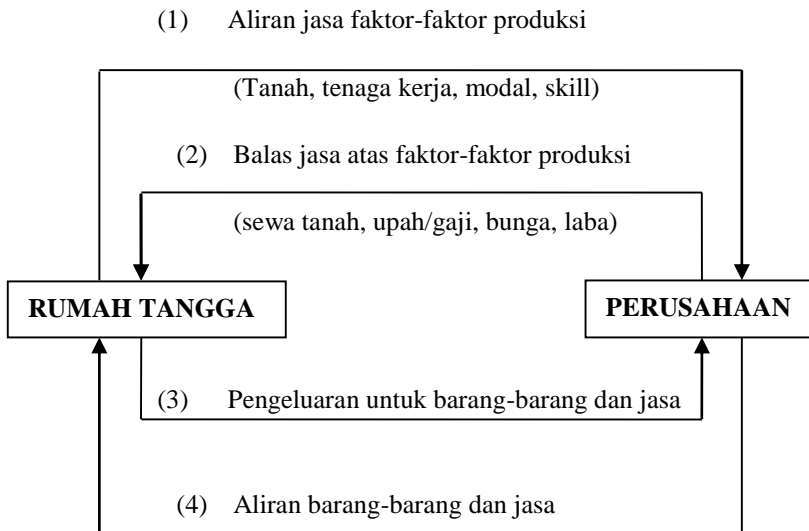
# PEREKONOMIAN DUA SEKTOR SERTA PERUBAHANNYA

### A. Definisi

Perekonomian 2 (dua) sektor atau yang disebut juga perekonomian tertutup sederhana adalah: perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.

Dalam perekonomian ini belum terdapat kegiatan Pemerintah dan Perdagangan luar negeri, artinya belum ada pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), dan Import (M). Hanya ada konsumsi rumah tangga dan konsumsi swasta.

### B. Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Dua Sektor (Tertutup Sederhana)

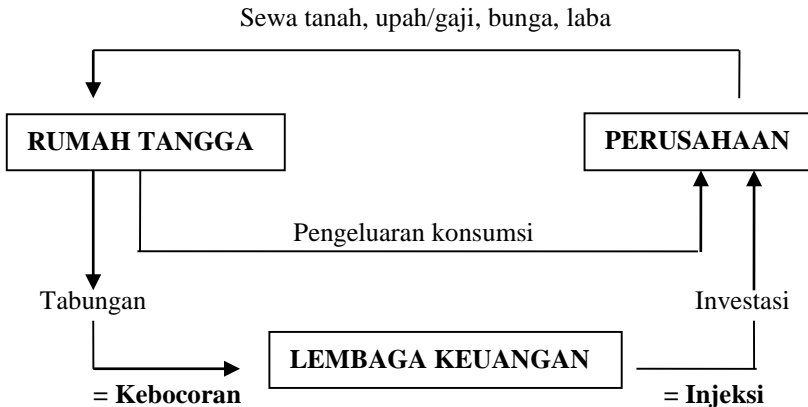


**Gambar 4.1. Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Dua Sektor**

**Keterangan :**

1. Untuk menghasilkan barang dan jasa, sektor perusahaan harus menggunakan faktor-faktor produksi. Seluruh faktor-faktor produksi itu berasal dari sektor rumah tangga.
2. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga tersebut oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan laba.
3. Seluruh jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
4. Aliran barang-barang dan jasa dari perusahaan ke rumah tangga.

Di dalam perekonomian 2 (dua) sektor tidak terdapat tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan. Mereka akan selalu menggunakan seluruh pendapatan yang mereka terima untuk memperoleh barang-barang kebutuhan mereka. Akan tetapi bagaimanapun sederhananya sebuah prekonomiaan tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi, tetapi sebagian lagi digunakan untuk *saving* dan investasi.



**Gambar 4.2. Sirkulasi Aliran Pendapatan Dalam Perekonomian Dua Sektor yang Telah Mengenal Tabungan**



Keterangan: Dengan adanya tabungan maka terdapat kebocoran dalam pendapatan nasional sebesar jumlah tabungan itu sendiri. Tabungan dari sektor rumah tangga dikumpulkan oleh lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan ini kemudian meminjamkan uang tersebut kepada perusahaan yang membutuhkan untuk investasi

### **C. Unsur-Unsur Pendapatan Nasional dalam Perekonomian 2 (Dua) Sektor.**

Unsur-unsur pendapatan nasional dalam perekonomian 2 (dua) sektor adalah konsumsi, tabungan dan investasi.

#### **1. Konsumsi dan Tabungan**

Dilihat dari sisi penawaran maka dalam perekonomian dua sektor pendapatan yang diperoleh masyarakat (Y) hanya digunakan untuk konsumsi (C) dan *saving* (S), atau :

$$Y = C + S$$

Sedangkan jika dilihat dari sisi permintaan maka pendapatan digunakan untuk konsumsi (C) dan Investasi (I) :

$$Y = C + I$$

Pada umumnya sebahagian besar dari pendapatan yang diterima rumah tangga akan dibelanjakan kembali untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumsi rumah tangga. Besarnya konsumsi sangat ditentukan oleh pendapatan (Y) yang diterima. Makin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin besar pula konsumsi rumah tangga tersebut.

#### **a. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan**

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga, akan tetapi yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga.

Tabel yang menggambarkan hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pendapatan disebut daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada

tingkat pendapatannya yang berubah-ubah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Konsumsi dan Tabungan Rumah Tangga**  
**(Dalam Ribu Rupiah)**

<b>Pendapatan Disposal (Yd)</b>	<b>Pengeluaran Konsumsi (C)</b>	<b>Tabungan (S) = Yd - C</b>
0	125	-125
50	150	-100
100	175	-75
150	200	-50
200	225	-25
250	250	0
300	275	25
350	300	50
400	325	75
450	350	100
500	375	125

Dalam kolom (1) ditunjukkan berbagai tingkat pendapatan disposal yang diterima oleh suatu rumah tangga, dan dalam kolom (2) ditunjukkan berbagai jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sedangkan dalam kolom (3) ditunjukkan jumlah tabungan (kelebihan pendapatan setelah melakukan pengeluaran konsumsi).

Pada Tabel 4.1 diatas memberikan gambaran mengenai ciri-ciri khas dari hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposal (*disposable*), yaitu:

- 1) Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengambil tabungan.  
Ketika  $Y_d = 0$ , pengeluaran konsumsi adalah Rp 125 ribu. Artinya rumah tangga harus menggunakan tabungan untuk membiayai pengeluaran konsumsinya. Tabungan negatif (*dissaving*) akan selalu dilakukan rumah tangga apabila pendapatannya masih dibawah Rp 250 ribu.
- 2) Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi.  
Biasanya pertambahan pendapatan lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi. Apabila pendapatan bertambah

sebesar Rp 50 ribu, konsumsi juga bertambah misalnya sebesar Rp 25 ribu. Sisa pertambahan pendapatan sebesar Rp 25 ribu ditabung.

- 3) Pada pendapatan yang tinggi rumahtangga menabung. Dengan pertambahan pendapatan selalu lebih besar daripada pertambahan konsumsi maka rumah tangga mampu menabung sebahagian dari pendapatannya. Apabila pendapatan rumah tangga lebih dari Rp 250 ribu, konsumsinya lebih rendah daripada pendapatannya. Misalnya dengan pendapatan Rp 400 ribu, rumah tangga sudah menabung sebanyak Rp 75 ribu.

#### **b. Kecondongan Mengkonsumsi dan Menabung**

Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan hubungan pendapatan dengan tabungan juga ditentukan oleh 2 konsep penting, yaitu:

- 1) Kecondongan mengkonsumsi

Dapat dibedakan menjadi 2 pengertian:

- a). Kecondongan mengkonsumsi *marginal/marginal propensity to consume (MPC)*, yaitu perbandingan antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposal yang di peroleh.

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

- b) Kecondongan mengkonsumsi rata-rata/*Average Propensity to Consume (APC)*, yaitu perbandingan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposal.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

- 2) Kecondongan menabung

Dapat dibedakan menjadi 2 pengertian:

- a). Kecondongan menabung *marginal/Marginal Propensity to Save (MPS)*, yaitu perbandingan antara pertambahan tabungan yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposal yang di peroleh.

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

- b) Kecondongan menabung rata-rata/*Average Propensity to Save (APS)*, yaitu perbandingan antara tingkat pengeluaran tabungan dengan tingkat pendapatan disposal.

$$APS = \frac{S}{Y_d}$$

**Tabel 4.2**  
**Kecondongan Mengonsumsi dan Kecondongan Menabung**

Y <sub>d</sub>	C	S	MPC	APC	MPS	APS
0	225	-225	-	~	-	~
200	375	-175	0,75	1,875	0,25	-0,875
400	500	-100	0,625	1,25	0,375	-0,25
600	600	0	0,5	1,00	0,5	0
800	675	125	0,375	0,84	0,625	0,16

*Penyelesaiannya:*

$$\bullet \quad MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} = \left( \frac{375 - 225}{200 - 0} \right) = \frac{150}{200} = 0,75$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} = \left( \frac{500 - 375}{400 - 200} \right) = \frac{125}{200} = 0,625$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} = \left( \frac{600 - 500}{600 - 400} \right) = \frac{100}{200} = 0,5$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} = \left( \frac{675 - 600}{800 - 600} \right) = \frac{75}{200} = 0,375$$

$$\bullet \quad APC = \frac{C}{Y_d} = \frac{225}{0} = \sim$$

$$APC = \frac{C}{Y_d} = \frac{375}{200} = 1,875$$

$$APC = \frac{C}{Y_d} = \frac{500}{400} = 1,25$$

$$APC = \frac{C}{Y_d} = \frac{600}{600} = 1$$

$$APC = \frac{C}{Y_d} = \frac{675}{800} = 0,84$$

- $MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} = \frac{-175 - (-225)}{200 - 0} = \frac{-175 + 225}{200} = \frac{50}{200} = 0,25$

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} = \frac{-100 - (-175)}{400 - 200} = \frac{75}{200} = 0,375$$

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} = \frac{0 - (-100)}{600 - 400} = \frac{100}{200} = 0,5$$

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} = \frac{125 - 0}{800 - 600} = \frac{125}{200} = 0,625$$

- $APS = \frac{S}{Y_d} = \frac{-225}{0} = \sim$

$$APS = \frac{S}{Y_d} = \frac{-175}{200} = -0,875$$

$$APS = \frac{S}{Y_d} = \frac{-100}{400} = -0,25$$

$$APS = \frac{S}{Y_d} = \frac{125}{800} = 0,16 =$$

Dalam jangka pendek, MPC dan APC nilainya tinggi untuk masyarakat berpenghasilan rendah, sedangkan untuk jangka panjang cenderung konstan.

Telah dinyatakan bahwa pendapatan disposal adalah sama dengan konsumsi rumah tangga ditambah dengan tabungan rumah tangga, dengan persamaan:

$$Y_d = C + S$$

Apabila persamaan tersebut dibagi dengan  $Y_d$  maka:

$$\frac{Y_d}{Y_d} = \frac{C}{Y_d} + \frac{S}{Y_d}$$

Sehingga:  $1 = \text{APC} + \text{APS}$

Apabila rumah tangga mengalami kenaikan pendapatan, maka konsumsi dan tabungan juga akan bertambah, dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y_d = \Delta C + \Delta S$$

Apabila persamaan tersebut dibagi dengan  $\Delta Y_d$  maka:

$$\frac{\Delta Y_d}{\Delta Y_d} = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} + \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

Sehingga:  $1 = \text{MPC} + \text{MPS}$

### c. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Pengeluaran konsumsi dari semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan konsumsi agregat dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan tabungan agregat.

1) **Fungsi Konsumsi** adalah: Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposal) perekonomian tersebut.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Dimana :

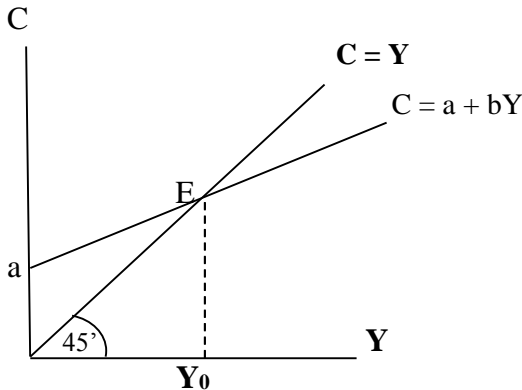
C = konsumsi

a = parameter yang menunjukkan konsumsi jika  $Y = 0$

b = parameter, yang menunjukkan tambahan konsumsi  
( $\Delta C$ ) akibat adanya tambahan pendapatan ( $\Delta Y$ )

Y = pendapatan nasional

Dengan grafik fungsi konsumsi dapat dilihat lebih jelas hubungan antara konsumsi dengan pendapatan nasional, seperti pada gambar 4.3 dibawah ini:



**Gambar 4.3. Hubungan Antara Konsumsi dengan Pendapatan Nasional**

Garis horizontal menunjukkan besarnya pendapatan, dan garis vertikal menunjukkan besarnya konsumsi masyarakat. Garis  $C = Y$  merupakan garis bantu yang menunjukkan *lokus* (tempat kedudukan) titik keseimbangan. Garis  $C = a + bY$  adalah fungsi konsumsi, berslope positif. Artinya konsumsi akan naik jika pendapatan bertambah, begitu juga sebaliknya. Jika pendapatan nol, maka  $C = a$ . Untuk pendapatan yang lebih kecil dari 0 maka konsumsi lebih besar daripada pendapatan (*dissaving*), sedangkan jika pendapatan lebih besar daripada  $Y_0$  maka konsumsi lebih kecil daripada

pendapatan (*saving*). Pada saat pendapatan sama dengan  $Y_0$  disebut titik impas (*ekuilibrium*) yang ditunjukkan oleh titik E.

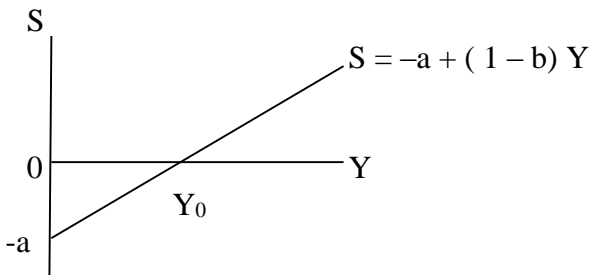
- 2) **Fungsi Tabungan** adalah: Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposal) perekonomian tersebut.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= C + S \longrightarrow S = Y - C \\ C &= a + bY \longrightarrow S = Y - (a + bY) \\ &= Y - a - bY \\ &= -a + (Y - bY) \end{aligned}$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Dengan grafik fungsi tabungan dapat dilihat lebih jelas hubungan antara tabungan dengan pendapatan nasional, seperti pada gambar 4.4 dibawah ini:



**Gambar 4.4. Hubungan Antara Tabungan dengan Pendapatan Nasional**

Jika pendapatan nol, terjadi *dissaving* sebesar  $-a$ . Dan jika pendapatan naik maka jumlah *dissaving* akan



semakin berkurang, hingga tercapai titik impas  $Y = Y_0$ . Untuk pendapatan diatas  $Y_0$  maka tabungan positif.

### **3) Penentu Konsumsi dan Tabungan**

Menurut Keynes tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Selanjutnya ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan, yaitu:

- a) Kekayaan yang telah terkumpul  
Dengan adanya harta yang terkumpul pada masa lalu atau mendapat harta warisan, maka seseorang tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak, tetapi menggunakan pendapatannya untuk konsumsi pada masa sekarang. Sebaliknya mereka yang tidak memperoleh warisan, akan giat menabung untuk kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.
- b) Tingkat bunga  
Pada saat tingkat bunga tinggi, konsumsi masyarakat berkurang meskipun pendapatannya tetap dan menabung lebih banyak. Tetapi sebaliknya jika tingkat bunga rendah, masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya, hampir tidak ada yang ditabung.
- c) Sikap berhemat.  
Tidak semua masyarakat hidup konsumtif. Ada masyarakat yang lebih suka menabung daripada berbelanja berlebihan.
- d) Keadaan perekonomian.  
Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil, konsumsi masyarakat juga akan stabil. Sebaliknya jika perekonomian mengalami krisis, tingkat tabungan akan rendah dan konsumsi akan menjadi tinggi, karena makin langkanya barang-barang kebutuhan dan ketidakpercayaan pada lembaga perbankan.
- e) Distribusi pendapatan.  
Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, sergelintir masyarakat yang kaya cenderung menabung. Sedangkan dalam masyarakat yang distribusi

pendapatannya seimbang, tingkat tabungan relatif sedikit karena kecondongan mengkonsumsi lebih tinggi.

f) Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi.

Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong menabung yang banyak pada saat ini dan akan menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya jika pendapatan dari pensiun tidak mencukupi di masa tua, para pekerja cenderung akan menabung lebih banyak pada saat sekarang.

## **2. Investasi (Penanaman Modal)**

Investasi atau sering juga disebut dengan penanaman modal adalah pengeluaran perusahaan secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal riil, baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh laba.

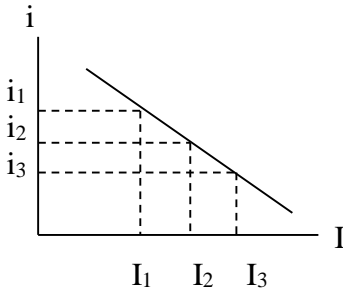
Pengeluaran Investasi oleh perusahaan mencakup:

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- b. Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, pabrik, dan tempat tinggal karyawan dan bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jumlah ketiga komponen diatas disebut investasi bruto. Untuk mendapatkan investasi neto maka investasi bruto dikurangi penyusutan.

### **1) Hubungan Investasi dan Tingkat Bunga.**

Untuk melihat hubungan Investasi dengan tingkat bunga, dapat dilihat pada Gambar 4.5 dibawah ini:

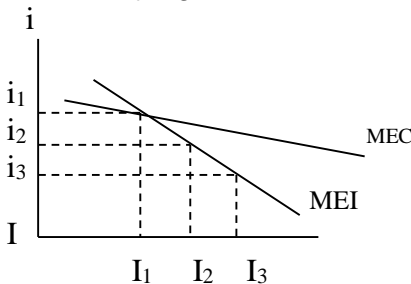


**Gambar 4.5. Hubungan Investasi dan Tingkat Bunga**

*Keterangan :* Terdapat hubungan negatif antar jumlah investasi ( $I$ ) dengan tingkat suku bunga ( $i$ ). Jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah investasi kecil. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka jumlah investasi tinggi.

Menurut kaum Klasik, tingkat suku bunga yang mempengaruhi investasi, sedangkan menurut Keynes, disamping investasi, juga dipengaruhi oleh :

- Marginal Efficiency of Investment (MEI)*, yang menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan investasi yang "senyatanya" dilakukan untuk usaha-usaha yang tingkat pengembalian modal-nya lebih besar daripada tingkat bunga yang berlaku.
- Marginal Efficiency of Capital (MEC)*, yang menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan penanaman modal yang "seharusnya" dilakukan oleh para pengusaha dalam suatu jangka waktu tertentu.



**Gambar 4.6. Kurva MEC dan MEI**

**Keterangan:** Kurva MEC biasanya lebih landai daripada kurva MEI, karena jumlah investasi yang "senyatnya" dilakukan lebih kecil daripada jumlah yang "seharusnya" dilakukan diberbagai bidang usaha yang ada.

## **2) Faktor-faktor yang Menentukan Jumlah Investasi**

Disamping tingkat bunga, investasi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, yaitu:

a) Inovasi dan teknologi.

Adanya perkembangan teknologi menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien. Sehingga perusahaan perlu menanamkan investasi untuk membeli mesin dan peralatan baru yang lebih inovatif dan canggih.

b) Tingkat perekonomian

Makin banyak aktivitas perekonomian makin besar pendapatan nasional. Makin besar pendapatan nasional, maka makin banyak permintaan terhadap barang-barang dan jasa, sehingga akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi.

c) Ramalan keadaan perekonomian dimasa yang akan datang.

Jika ramalan pada masa yang akan datang cerah, pengusaha akan melakukan investasi. Sebaliknya jika ramalan perekonomian pada masa yang akan datang lesu, maka tidak melakukan investasi.

d) Tingkat keuntungan perusahaan

Makin besar laba yang diperoleh, makin banyak laba yang dapat ditahan yang dapat digunakan untuk investasi.

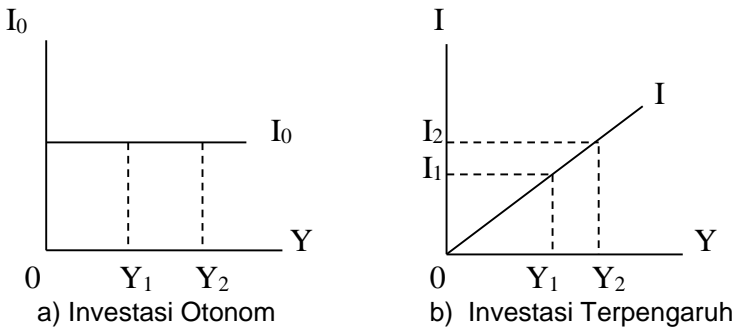
e) Situasi politik

Jika situasi politik aman dan birokrasi tidak berbelit-belit, tingkat investasi akan meningkat. Sebaliknya situasi politik kacau dan birokrasi berbelit-belit maka tingkat investasi akan rendah.

Investasi dapat dibedakan atas:

a) Investasi otonom (*autonomous investment*), investasi yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional, tetapi dipengaruhi oleh tingkat bunga, teknologi, dan ekspektasi.

- b) Investasi terpengaruh (*induced investment*), investasi yang jumlahnya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional.



**Gambar 4.7. Investasi Otonom dan Investasi Terpengaruh**

#### **D. Keseimbangan Pendapatan Nasional dalam Perekonomian Dua Sektor**

Keseimbangan pendapatan nasional terjadi pada saat: sisi penawaran = sisi permintaan:

$$C + S = C + I$$

$$S = I$$

Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk melihat keseimbangan pendapatan nasional yaitu dengan melihat tabel, grafik, atau dengan persamaan matematis.

##### **1. Dengan Tabel**

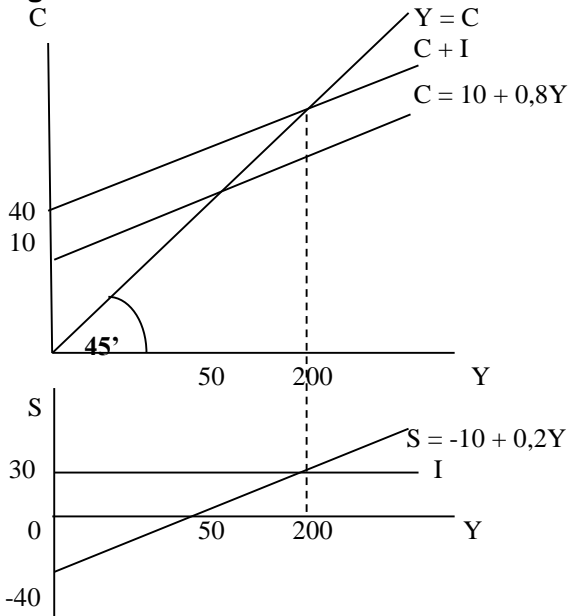
Tabel 4.3 memperlihatkan tingkatan-tingkatan konsumsi dan tabungan untuk berbagai tingkatan pendapatan nasional. Diinformasikan bahwa investasi yang ditanamkan perusahaan diasumsikan tetap sebesar 30 Miliar, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keseimbangan Pendapatan Nasional**

Y	C	S	I	C + I
0	10	-10	30	40
50	50	0	30	80
100	90	10	30	120
150	130	20	30	160
<b>200</b>	<b>170</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>200</b>
250	210	40	30	240
300	250	50	30	280
350	290	60	30	320
400	330	70	30	360

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan nasional sebesar 200 miliar terjadi pada saat  $S = I$ , yaitu sebesar 30 miliar.

## 2. Dengan Pendekatan Grafik



**Gambar 4.8. Keseimbangan Pendapatan Nasional Perekonomian Tertutup Sederhana**

Keterangan:

- Dengan fungsi konsumsi  $C = 10 + 0,8Y$ , ketika pendapatan nasional sama dengan nol, jumlah permintaan agregat ( $C + I$ ) adalah 40 M.
- Jika  $Y < 300$ , penawaran agregat < permintaan agregat,  $S < I$
- Jika  $Y > 300$ , penawaran agregat > permintaan agregat,  $S > I$
- Penawaran agregat sama dengan permintaan agregat pada saat  $Y = 300M$

### 3. Dengan Pendekatan Matematis

$$\begin{aligned} Y &= C + I & \longrightarrow & C = a + bY \\ Y &= a + bY + I \\ Y - bY &= a + I \\ (1-b)Y &= a + I \end{aligned}$$

$$Y_{eq} = \frac{1}{1-b} (a + I)$$

*Contoh soal:*

Diketahui fungsi konsumsi  $C = 200 + 0,75Y$ . Sedangkan investasi adalah sebesar Rp 300M.

- Berapakah pendapatan nasional keseimbangan untuk perekonomian tertutup sederhana?
- Buat grafik keseimbangan pendapatan nasional tersebut!

*Penyelesaian:*

$$\begin{aligned} a. Y_{eq} &= \frac{1}{1-b} (a + I) \\ Y_{eq} &= \frac{1}{1-0,75} (200 + 300) \\ &= \frac{1}{0,25} (200 + 300) \\ Y_{eq} &= 2.000 M \end{aligned}$$

Atau dengan cara:

Syarat keseimbangan untuk perekonomian dua sector adalah

$$S = I$$

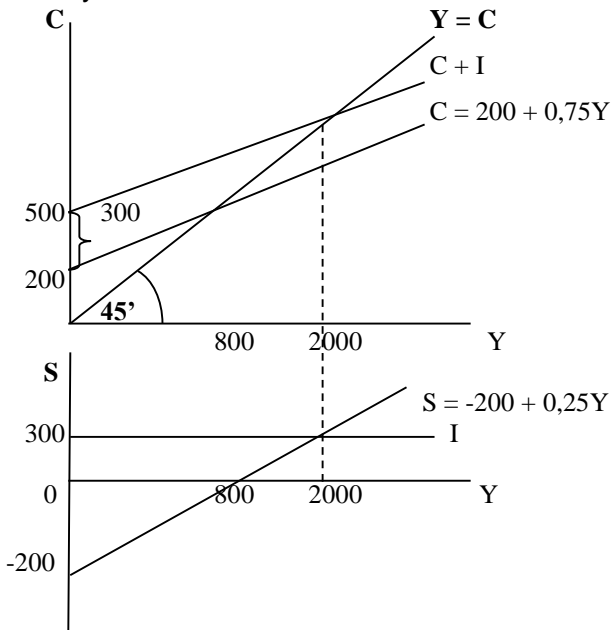
$$C = 200 + 0,75Y \longrightarrow S = -200 + 0,25Y$$

$$- 200 + 0,25Y = 300$$

$$0,25Y = 300 + 200$$

$$Y_{eq} = 2000 \text{ M}$$

b. Grafiknya:



**E. Perubahan Unsur-unsur Pendapatan Nasional dalam Perekonomian 2 (Dua) Sektor.**



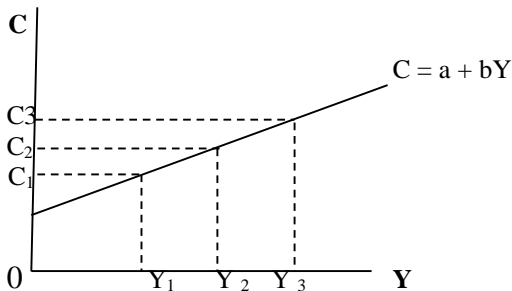
Selanjutnya kita lihat bagaimana dampaknya terhadap pendapatan nasional apabila unsur-unsur yang menentukan perekonomian dua sektor mengalami perubahan.

### 1. Perubahan dalam Konsumsi ( $\Delta C$ )

Perubahan dalam konsumsi dapat dilihat dari 2 sisi:

a) Perubahan disepanjang fungsi konsumsi.

Terjadi perubahan disepanjang fungsi konsumsi berarti fungsi konsumsinya tetap sama. Perubahan disebabkan karena berubahnya pendapatan nasional ( $\Delta Y$ ).



**Gambar 4.9. Perubahan disepanjang Fungsi Konsumsi**

*Keterangan:*

Naiknya pendapatan nasional dari  $Y_1$  ke  $Y_2$  menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat dari  $C_1$  ke  $C_2$ . Dan naiknya pendapatan ke  $Y_3$  maka konsumsi masyarakat naik ke  $C_3$ . Perubahan tersebut tetap pada fungsi  $C = a + bY$ .

$$\text{Perubahan Pendapatan} = (\Delta Y) = Y_1 - Y_0$$

$$\text{Perubahan konsumsi} = (\Delta C) = C_1 - C_0$$

$$C_1 = C_0 + \Delta C$$

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

$$\Delta C = MPC \cdot \Delta Y$$

Maka:

$$C_1 = C_0 + \Delta C$$

$$C_1 = C_0 + MPC \cdot \Delta Y$$

$$C_0 = a + bY$$

*Keterangan:*

$C_1$  = konsumsi sekarang (sesudah pendapatan nasional naik)

$C_0$  = konsumsi tahun lalu

*Contoh :*

Misalkan fungsi konsumsi  $C = 25 + 0,75Y$ , pendapatan nasional Tahun 2013 adalah 257 Miliar, dan pada Tahun 2014 naik 10% menjadi 282,7 Miliar. Dari informasi tersebut, berapa konsumsi Tahun 2014?

*Jawab :*

$$C_1 = C_0 + MPC \cdot \Delta Y, \text{ maka } C_0 = C_{2013} = 25 + 0,75Y$$

$$C_0 = 25 + 0,75 (257)$$

$$C_0 = 35 + 192,75$$

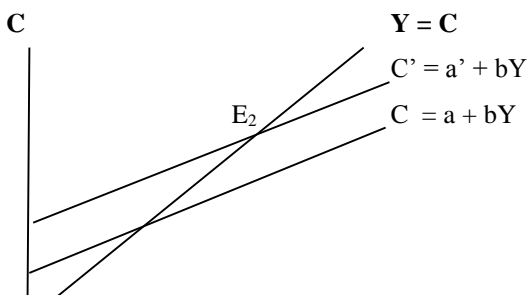
$$C_0 = 227,75 \text{ Miliar}$$

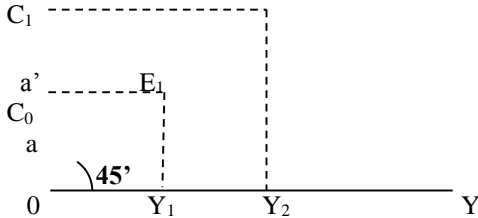
$$MPC = 0,75 \text{ dan } \Delta Y = Y_2 - Y_1 = 282,7 - 257 = 25,7 \text{ M}$$

$$C_1 = C_{2014} = C_0 + MPC \cdot \Delta Y = 227,75 + 0,75 \cdot 25,7 = 247,025 \text{ M}$$

b) Perubahan karena bergesernya fungsi konsumsi

Terjadi perubahan karena bergesernya fungsi konsumsi dari  $C = a + bY$  menjadi  $C' = a' + bY$ . Yang berubah *intercept* (a), sedangkan b (MPC) tetap, artinya kecenderungan mengkonsumsi masyarakat tidak berubah.





**Gambar 4.10. Perubahan karena Bergesernya Fungsi Konsumsi**

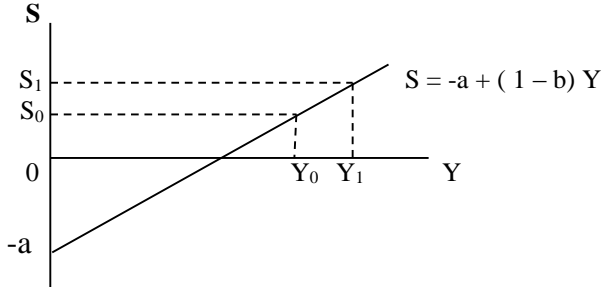
*Keterangan:*

Bergesernya fungsi konsumsi dari  $C = a + bY$  ke  $C' = a' + bY$  menyebabkan keseimbangan pendapatan nasional bergeser dari  $E_1$  ke  $E_2$  dan pendapatan nasional naik dari  $Y_2$  ke  $Y_1$ .

## 2. Perubahan dalam Tabungan ( $\Delta S$ )

Perubahan dalam tabungan dapat dilihat dari 2 (dua) sisi yaitu:

- Perubahan disepanjang fungsi tabungan, yaitu perubahan yang disebabkan karena berubahnya pendapatan nasional ( $\Delta Y$ ).



**Gambar 4.11. Perubahan disepanjang Fungsi Tabungan**

*Keterangan:*

Naiknya pendapatan nasional dari  $Y_0$  ke  $Y_1$  menyebabkan naiknya tabungan nasional dari  $S_0$  ke  $S_1$ .

$$\text{Perubahan Pendapatan} = (\Delta Y) = Y_1 - Y_0$$

$$\text{Perubahan tabungan} = (\Delta S) = S_1 - S_0$$

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

$$S_1 = S_0 + \Delta S \longrightarrow \Delta S = MPS \cdot \Delta Y$$

$$S_1 = S_0 + MPS \cdot \Delta Y$$

Keterangan:

$S_1$  = tabungan sekarang (sesudah pendapatan nasional naik)

$S_0$  = tabungan tahun lalu

Contoh :

Misalkan fungsi tabungan  $S = -45 + 0,25Y$ , pendapatan nasional Tahun 2013 adalah 240 M dan pada Tahun 2014 adalah 270 M. Berapakah jumlah tabungan nasional pada Tahun 2014?

Jawab:

$$S_1 = S_0 + MPS \cdot \Delta Y, \text{ maka } S_0 = S_{2013} = -45 + 0,25Y$$

$$S_0 = -45 + 0,25(240)$$

$$S_0 = -45 + 60 = 15 \text{ M}$$

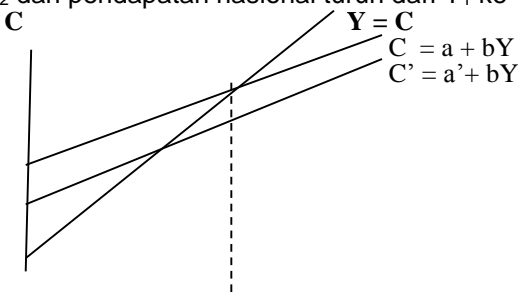
$$S_1 = S_{2014} = S_0 + MPS \cdot \Delta Y = 15 + 0,25 \cdot 30 = 22,5 \text{ M}$$

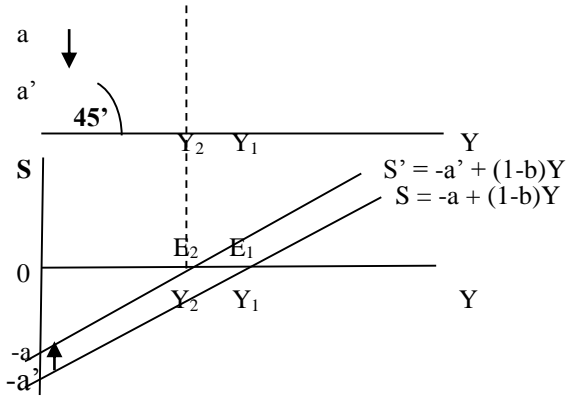
b) Perubahan karena bergesernya fungsi tabungan

Terjadi perubahan karena berubahnya pola hidup masyarakat. Perubahan dalam tabungan tidak langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Tetapi dengan berubahnya konsumsi masyarakat sebagai akibat berubahnya tabungan, akan menyebabkan berubahnya pendapatan nasional.

Keterangan:

- Jika pendapatan tetap, dan keinginan masyarakat untuk menabung besar maka Konsumsi akan berkurang . Maka fungsi konsumsi bergeser dari  $C$  ke  $C'$  menyebabkan titik impas pindah dari  $E_1$  ke  $E_2$ , dan pendapatan nasional turun dari  $Y_2$  ke  $Y_1$ .
- Jika pendapatan tetap, dan keinginan masyarakat untuk konsumsi besar, maka tabungan akan berkurang. Maka fungsi tabungan akan bergeser dari  $S$  ke  $S'$  menyebabkan titik impas pindah dari  $E_1$  ke  $E_2$  dan pendapatan nasional turun dari  $Y_1$  ke  $Y_2$





**Gambar 4.12. Perubahan karena Bergesernya Fungsi Saving**

c) Perubahan dalam investasi

Investasi (  $I$  ) juga dapat mempengaruhi pendapatan nasional dalam perekonomian 2 sektor. Bila perubahan dalam konsumsi relatif stabil sifatnya dan dampak perubahan terhadap pendapatan nasional hanya satu kali saja. Akan tetapi pada investasi dapat berlipat ganda terhadap pendapatan nasional.

Berapa besar dampak perubahan dalam pendapatan nasional akibat dari peningkatan investasi ditentukan oleh “angka pengganda (*multiplier*) investasi”

Angka pengganda investasi adalah perbandingan antara perubahan dalam pendapatan nasional ( $\Delta Y$ ) perubahan dalam *investasi* ( $\Delta I$ ).

$$k = \frac{\Delta Y}{\Delta I} \text{ atau } \Delta Y = k \cdot \Delta I$$

Artinya : jika investasi ditingkatkan sebesar sebesar  $\Delta I$  maka pendapatan nasional akan naik sebesar  $k \cdot \Delta I$

**Rumus:**

$$\begin{aligned} Y &= C + I \longrightarrow C = a + bY \\ &= a + bY + I \end{aligned}$$

$$Y - bY = a + I$$

$$(1 - b)Y = a + I$$

$$Y = \frac{a+I}{1-b}$$

Jika  $I$  naik sebesar  $(\Delta I)$  maka  $Y$  juga naik sebesar  $(\Delta Y)$  maka:

$$Y + \Delta Y = \frac{a + I + \Delta I}{1 - b}$$

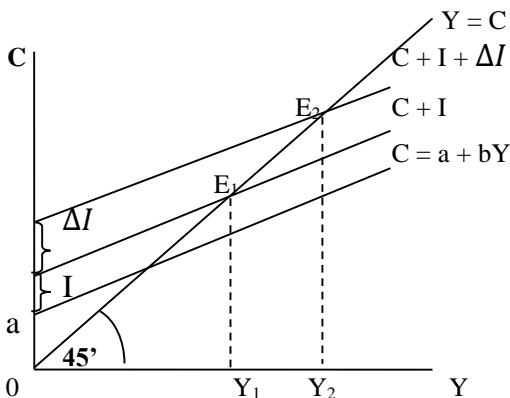
$$Y + \Delta Y = \frac{a + I}{1 - b} + \frac{\Delta I}{1 - b}$$

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - b} \Delta I$$

$$\frac{\Delta Y}{\Delta I} = \frac{1}{1 - b}$$

$$k = \frac{1}{1 - MPC}$$

**Secara Grafis:**



*Keterangan:*

Tambahan Investasi sebesar  $\Delta I$  akan menyebabkan keseimbangan pendapatan nasional pindah dari  $E_1$  ke  $E_2$ , dan pendapatan nasional naik dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ .

Contoh :

Misalkan kecendrungan mengkonsumsi masyarakat (MPC) sebesar 0,80 berapakah angka penggandanya?

Jawab:

$$k = \frac{1}{1 - MPC}$$

$$k = \frac{1}{1 - 0,80} = 5$$

Artinya : jika investasi ditingkatkan 10 M, akan menyebabkan meningkatnya pendapatan nasional sebesar  $(0,8 \times 5 = 4 \times 10)$  40 M.

#### **F. Fungsi Konsumsi dan Tabungan dengan Pendekatan Ekonomi Islam**

Susanto A. A (2002), dalam membahas fungsi konsumsi dengan Pendekatan Ekonomi Islam, mengasumsikan: *Pertama*, zakat dikenakan atas semua harta perniagaan dan investasi yang dimiliki kaum muslimin, baik individu maupun badan usaha. *Kedua*, pembayar zakat perniagaan cukup besar, dan menguasai suatu bagian tertentu dari pendapatan nasional. *Ketiga*, gerakan dakwah dan penyadaran zakat berhasil dengan baik, sehingga setiap umat Islam yang wajib berzakat (*Muzakki*) bersedia membayar zakat. *Keempat*, proporsi zakat yang dibayarkan tersebut tetap, sebesar tertentu dari pendapatan nasional. *Kelima*, zakat yang terkumpul dibagikan kembali kepada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat). *Keenam*, *mustahiq* yang menerima zakat mempunyai kecenderungan mengkonsumsi marginal yang lebih tinggi secara signifikan dibanding *muzakki*. *Ketujuh*, zakat pendapatan dihitung sebagai komponen pengurangan penghasilan kena pajak, dan zakat yang diterima *mustahiq* tidak wajib dikenai pajak.

#### **I. Pandangan Fahim Khan tentang Fungsi Konsumsi dan Tabungan**

Khan (1995) membagi tingkat pendapatan masyarakat atas 2 (dua) yaitu :

1. Pendapatan yang berada di atas nisab (angka minimal aset yang terkena kewajiban zakat), yang dinotasikan dengan  $Y_u$  (*upper clases/golongan kaya*)
2. Pendapatan yang berada di bawah nisab. Yang di notasikan dengan  $Y_L$  (*lower clases/golongan miskin*)

Komponen pengeluaran konsumsi menurut Khan (1995), juga di bagi atas 2 (dua) bentuk, yaitu:

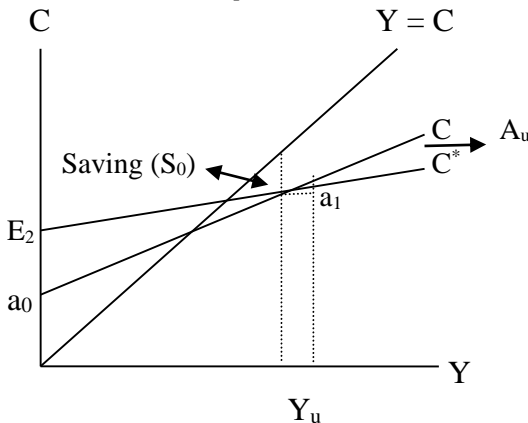
1. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut untuk kebutuhan sendiri (*for self*), yang dilambangkan dengan notasi  $E_1$
2. Konsumsi yang dilakukan rumah tangga untuk jalan menuju keridhaan Allah (*cause of Allah*), yang dinotasikan dengan  $E_2$ .

Rumus :  $C^* = A_0 + A_u Y_u$

Keterangan:  $C^*$  = konsumsi

$A_0$  = *intercept* ( $a_0 + E_2$ )

$A_u$  = *slope*



Gambar 4.13. Fungsi Konsumsi Pendekatan Khan

Nilai *intercept* ( $A_0$ ) akan mengalami peningkatan sebesar  $E_2$  karena ada pengeluaran yang ditujukan untuk *cause of Allah* yang besarnya tidak tergantung pada jumlah pendapatan, maka  $A_0 = a_0 + E_2$ .

Pada Gambar 4.13 di atas dapat dilihat bahwa area  $a_1$  lebih besar dibandingkan dengan area  $A_u$ . Hal ini terjadi karena bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi rumah



tangga itu sendiri (*for self*) berkurang sebesar pengeluaran yang dilakukan oleh *cause of Allah* ( $E_2$ ). Maka dapat di rumuskan :  $C^* = (A_0 + E_2) + a_1 (Y_u - E_2)$ . Persamaan ini merupakan persamaan konsumsi untuk mereka yang memiliki penghasilan di atas nisab (*upper classes*).

## **II. Pandangan Metwally tentang Fungsi Konsumsi dan Tabungan**

Dalam mengembangkan dalam perspektif Islam, Metwally menggunakan beberapa pendekatan hipotesis teori sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Pendapatan Mutlak.**

Hipotesis ini menyatakan bahwa konsumsi dalam periode waktu tergantung pada pendapatan siap konsumsi (*disposable income*) pada periode tersebut. Naiknya pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Sehingga hasrat konsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume* = APC) dan hasrat konsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume* = MPC) menurun dengan meningkatnya pendapatan.

Metwally (1995), memasukkan peranan zakat terhadap fungsi konsumsi, dengan persamaan :

$$- \quad Z = zY$$

$$F = fY$$

$$\text{Dimana : } 0 < z + f < 1$$

$$- \quad C = a + b (\beta Y - zY - fY) + \delta \{(1 - \beta)Y + zY + fY\}$$

Dimana :

$a + b (\beta Y - \alpha Y)$  = fungsi konsumsi untuk pembayar zakat

$\delta \{(1 - \beta)Y + \alpha Y\}$  = fungsi konsumsi untuk penerima zakat

$$0 < \beta < 1$$

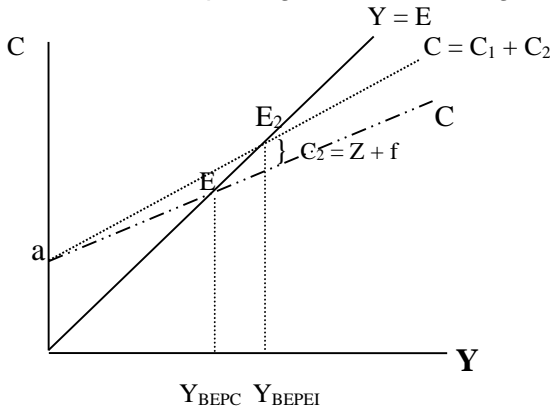
$$0 < b < \delta < 1$$

Sedangkan besaran APC dan MPC dalam pendekatan agama Islam adalah :

$$\text{APC} = C/Y = a/Y + b\beta - \alpha b + \delta (1 - \beta) + z\beta + f\beta$$

$$\text{MPC} = b\beta - zb - fb + \delta (1 - \beta) + z\beta + f\beta$$

Kurva pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam ekonomi Islam, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.14. Fungsi Konsumsi dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam**

## 2. Hipotesis Pendapatan Relatif (*The Relative Income Hypothesis*).

Hipotesis pendapatan relatif menyatakan konsumsi sekarang ditentukan pendapatan siap konsumsi pada masa sekarang ( $Y_s$ ) dan pendapatan sebelumnya (pendapatan masa puncak atau  $Y_p$ ). Sehingga APC dan MPC konstan.

Maka persamaan pada hipotesis ini adalah :

$$C = (c + b) Y_p + b Y_s$$

$$S = -a + (1 - \beta + \alpha - \delta + \delta\beta + \delta\alpha)Y$$

$$APS = S/Y = 1 - a/Y - \beta + b\alpha - \delta + \delta\beta - \delta\alpha$$

$$MPC = \Delta S/\Delta Y = 1 - \beta + b\alpha - \delta(1 - \beta) - \delta\alpha$$

## III. Pandangan Munawar Iqbal tentang Fungsi Konsumsi

Iqbal dalam catatannya "*Zakat, Moderation, and Agregate Consumption in an Islamic Economy*" (1995) memberikan sudut pandang bahwa pengaruh pada konsumsi

yang dikeluarkan pada jalan Allah, termasuk zakat menjadi ketentuan Islam tentang hidup yang tidak berlebih-lebihan.

Persamaan konsumsi menurut Iqbal adalah :

$$c^* = 1 - \bar{A} (1 - cf)$$

$$APC_1 - APC_s = \mu \{(d - c) \delta - cf (1 - \delta)\}$$

Dimana :  $\bar{A} = \mu (1 - z)$  adalah konstan.

$\mu$  = proporsi pendapatan untuk orang kaya

Jika  $z$  pengeluaran di jalan Allah meningkat,  $\bar{A}$  akan turun dan  $c^*$  meningkat.

### **G. Fungsi Investasi dengan Pendekatan Ekonomi Islam**

Menurut Metwally (1995), investasi di negara-negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Ada sanksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*)
2. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi
3. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol

Seorang Muslim boleh memilih 3 (tiga) alternatif atas dananya, yaitu :

1. Memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*)
2. Memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa memproduksi seperti deposito, real estate, permata, dan lain-lain
3. Menginvestasikan tabungannya (seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional)

Fungsi investasi dalam ekonomi Islam menurut Metwally adalah sebagai berikut:

$$I = f(r, Z_A, Z_n, \mu)$$

$$r = f(SI/SF)$$

Nilai  $Z_A$  dan  $Z_n$  (tingkat zakat) besarnya tetap, maka :

$$I = f(r - \mu)$$

Dimana:

$I$  = permintaan akan investasi

$r$  = tingkat keuntungan yang diharapkan

$SI$  = bagian/pangsa keuntungan/kerugian investor

$SF$  = bagian/pangsa keuntungan/kerugian peminjam dana

$Z_A$  = tingkat zakat atau aset yang tidak produktif

$Z_n$  = tingkat zakat atas keuntungan investasi

$\mu$  = pengeluaran lain-lain zakat atau aset yang kurang produktif

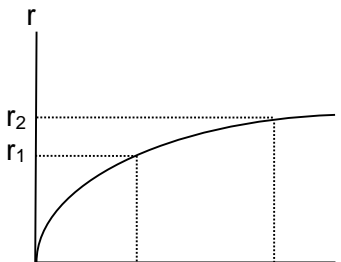
Berdasarkan persamaan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi adalah :

1. Tingkat keuntungan yang diharapkan
2. Pengeluaran lain-lain zakat atau aset yang kurang produktif

Khan dalam sebuah makalahnya yang berjudul *A simple model of income determination, growth and economic development in the perspective of an interest free economy* (2004) menyatakan bahwa permintaan investasi (*investment demand*) ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected profits*). Dan tingkat keuntungan yang diharapkan tergantung pada:

1. Total profit yang diharapkan dari kegiatan *firm*
2. *Share in profit* yang diklaim oleh pemilik dana

Hubungan antara *investment* dengan *expected profit* dapat dijelaskan pada Gambar 4.15. di bawah ini:



**Gambar 4.15. Hubungan antara Tingkat Keuntungan yang Diharapkan dan Investasi**

Berdasarkan gambar di atas terdapat hubungan positif antara tingkat investasi ( $I$ ) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan ( $r$ ). Jika  $r$  mengalami kenaikan maka akan meningkatkan  $I$ . Begitu juga sebaliknya, Jika  $r$  mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan  $I$ .

**Contoh Soal :**

Pada suatu perekonomian negara A, diketahui pengeluaran konsumsi rumah tangga ditunjukkan oleh persamaan :

$C = 25 + 0,75Y$ , dan besarnya pengeluaran investasi perusahaan (I) sebesar 20 M. Sedangkan besarnya zakat adalah 0,05Y, Infaq/shadaqah sebesar 0,05Y. Hitunglah :

1. Besarnya pendapatan nasional keseimbangan!
2. Besarnya konsumsi keseimbangan!
3. Besarnya tabungan keseimbangan!
4. Gambarkan dengan Grafik!

**Penyelesaian :**

1. Besarnya pendapatan nasional keseimbangan

**Cara I :**

$$Y = C + I ; C = C_1 + C_2$$

$$C_1 = a + bY(1 - z - f)$$

$$= 25 + 0,75(Y - 0,05Y - 0,05Y)$$

$$= 25 + 0,75Y - 0,0375Y - 0,0375Y$$

$$= 25 + 0,675Y$$

$$C_2 = zY + fY$$

$$= 0,05Y + 0,05Y$$

$$= 0,1Y$$

$$C = C_1 + C_2$$

$$= 25 + 0,675Y + 0,1Y$$

$$= 25 + 0,775Y$$

$$Y = C + I$$

$$= 25 + 0,775Y + 20$$

$$= 45 + 0,775Y$$

$$Y - 0,775Y = 45$$

$$0,225Y = 45$$

$$Y = 200 \text{ M}$$

Jadi pendapatan nasional keseimbangan sebesar 200 M

**Cara II :**

Menyamakan antara kebocoran (S) dengan suntikan (I) :

$$S = I$$

$$\begin{aligned}C &= 25 + 0,775Y \\S &= -a + (1 - b) Y \\&= -25 + (1 - 0,775) Y \\&= -25 + 0,225Y\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S &= I \\-25 + 0,225Y &= 20 \\0,225Y &= 45 \\Y &= 200 \text{ M}\end{aligned}$$

2. Besarnya konsumsi keseimbangan ( $C_{eq}$ )

$$C = 25 + 0,775Y$$

$$\begin{aligned}\text{Karena } Y &= 200, \text{ maka :} \\C &= 25 + 0,775 (200) \\C &= 25 + 155 \\C &= 180 \text{ M}\end{aligned}$$

Jadi konsumsi keseimbangan sebesar 180 M

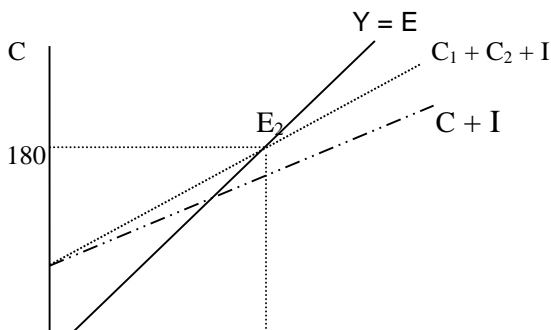
3. Besarnya tabungan keseimbangan ( $S_{eq}$ )

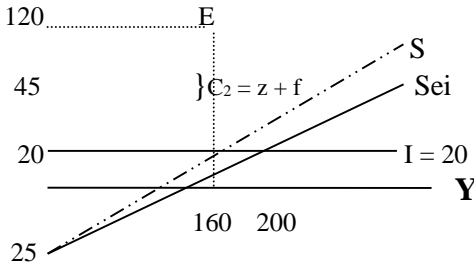
$$S = -25 + 0,225Y$$

$$\begin{aligned}\text{Karena } Y &= 200, \text{ maka:} \\S &= -25 + 0,225 (200) \\S &= -25 + 45 \\S &= 20 \text{ M}\end{aligned}$$

Jadi tabungan keseimbangan sebesar 20 M

4. Grafik :





### H. Angka Pengganda (*Multiplier*) Pengeluaran

Dalam ekonomi Islam, menempatkan suatu nilai tinggi pada pengeluaran, terutama sekali membelanjakan pengeluaran untuk Tuhan (Infaq dan Shadaqah) dan zakat. Zakat, infaq dan shadaqah cenderung untuk meningkatkan tingkat permintaan agregat.

$$K^* = \frac{1}{(1 - z - f)(1 - b)}$$

$K^*$  = angka pengganda dalam ekonomi Islam.

*Contoh* : Misalnya diketahui  $b = 0,75$  ;  $z = 0,1$  ;  $f = 0,01$ , maka besarnya *multiplier* dalam ekonomi Islam adalah :

$$K^* = \frac{1}{(1 - 0,1 - 0,01)(1 - 0,75)} = \frac{1}{(0,89)(0,25)} = 4,494$$

## Bab 5

# PEREKONOMIAN AGREGAT MENURUT KLASIK DAN KEYNES

### A. Perekonomian Agregat Menurut Klasik

Mazhab klasik dipelopori oleh Adam Smith, disamping itu juga dikenal nama-nama lain seperti Lucas, Jr dan Pareto. Asumsi yang dipakai oleh ekonom klasik dalam setiap teorinya adalah *Perfect Competition* atau persaingan sempurna yang membuktikan bahwa mazhab klasik punya anggapan bahwa perilaku ekonomi sama dengan keteraturan alam seiring dengan adanya pengatur yang tidak kentara (*invisible hand*)

#### 1. Dasar Filsafat dari Mazhab Klasik

Semboyan dari mazhab klasik dalam perekonomian adalah *Laissez Faire – Laissez Fases* yang menyatakan bahwa setiap individu bebas melakukan kegiatan ekonomi apapun (dalam batas-batas tertentu) dengan demikian perekonomian diarahkan pada kebebasan individu untuk memenuhi kebutuhannya, Sedangkan konsep perekonomian liberal yang ada sekarang berasal dari pemikiran kaum klasik.

Kaum Klasik beranggapan bahwa :

- a. Diberikannya kebebasan kepada individu untuk berusaha dalam kegiatan ekonomi maka mereka akan mencapai kemakmuran
- b. Peranan pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin, sebab apa yang dikerjakan oleh pemerintah juga dapat dikerjakan oleh swasta (Peranan swasta lebih dominan)
- c. Kegiatan pemerintah hanya diprioritaskan pada bidang yang tidak bisa (tidak menguntungkan) digeluti oleh pihak swasta seperti pertahanan, hukum dan ketatanegaraan
- d. Dalam perekonomian tidak akan terjadi kekurangan permintaan, sehingga pada akhirnya penggunaan tenaga



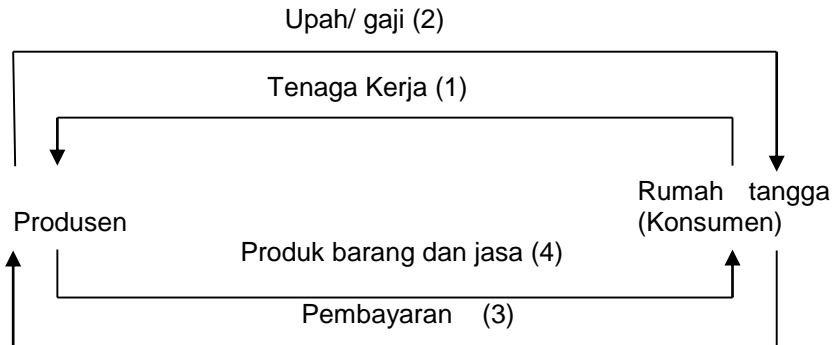
kerja penuh (*full employment*) akan tercapai dan tidak akan terjadi pengangguran. Khusus pada point empat ini dikutip dari teori Say (Hukum Say) yang diambil dari nama pelopor mazhab klasik dari Prancis yaitu Jean Baptiste Say dengan teorinya *Supply Creates its Own Demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri. Jadi berapapun jumlah barang yang diproduksi maka pasar akan mampu menyerapnya sehingga perekonomian selalu berada dalam keadaan *full employment*

## **2. Corak Kegiatan Ekonomi Menurut Pandangan Klasik**

Corak kegiatan ekonomi menurut pandangan klasik ini dibagi atas dua yaitu:

### **a. Corak perekonomian yang bersifat subsisten**

Dimana pelaku ekonominya terdiri dari 2 (dua) pelaku yaitu produsen dan rumah tangga. Dan persamaan yang berlaku adalah  $Y = C$ , Adapun siklus dari aliran pendapatan dan produk pada perekonomian subsisten adalah sebagai berikut;



**Gambar 5.1. Arus Perekonomian Subsisten**

### **Keterangan:**

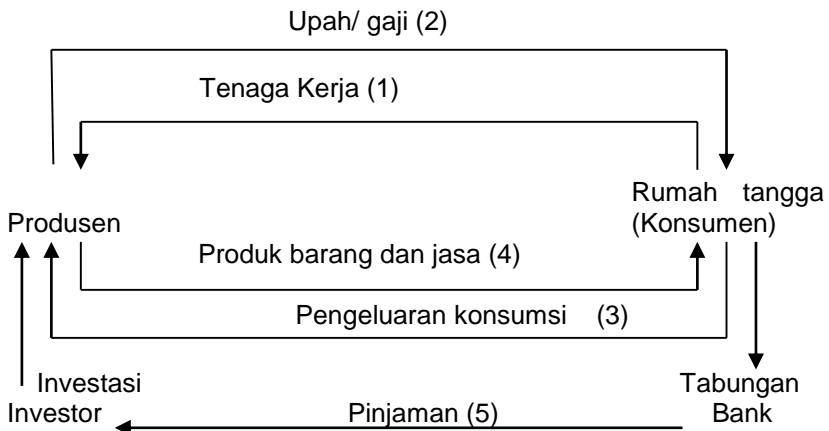
Semua pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membeli barang dari produsen sehingga rumah tangga tidak memiliki saving. Sedangkan produsen menggunakan pendapatan untuk memproduksi dan membayar upah tenaga kerja.

Corak perekonomian yang subsisten ini tidak memberikan dampak yang positif dilihat dari segi penyediaan produk dan kualitas sumber daya manusia karena kebutuhan manusia meningkat dari waktu ke waktu dan jumlah penduduk juga semakin meningkat sementara penyusutan kapasitas produksi semakin menurun..Disamping itu juga mulai terasa adanya kesulitan dana untuk meningkatkan produksi pada masa yang akan datang dan kesulitan dana untuk cadangan bagi konsumen untuk keperluan pada masa yang akan datang juga.

Maka mulailah terpikirkan untuk menyisakan sebagian pendapatan produsen maupun pendapatan konsumen untuk keperluan masa yang akan datang

**b. Corak Perekonomian yang bersifat modern**

Corak perekonomian yang bersifat modern ini sudah mengenal lembaga keuangan dan berlaku persamaan  $S=I$ . Adapun siklus aliran pendapatan dan produk pada corak perekonomian modern adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.2. Arus Perekonomian Bercorak modern**

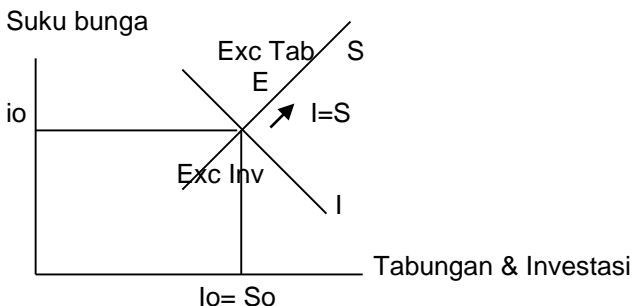
*Keterangan :*

Sisa dari pendapatan yang diperoleh oleh konsumen dan produsen digunakan untuk menabung dan melakukan investasi, maka diperlukan adanya lembaga keuangan.

### **3. Fleksibilitas Tingkat Bunga terhadap Tabungan dan Investasi Menurut Klasik.**

Pada suatu sisi rumah tangga / konsumen menyisihkan sebahagian pendapatan untuk digunakan sebagai saving. Akan tetapi uang tersebut tidak langsung di tabung dan harus dilihat dulu manfaat yang diperoleh dari menabung tersebut. Maka tingkat suku bunga yang berlaku harus sesuai dengan keinginan masyarakat, maka masyarakat akan giat untuk menabung dimana semakin tinggi suku bunga maka akan semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat. Sedangkan pada sisi yang lain pihak Bank ingin memperoleh keuntungan maka ditetapkanlah suku bunga pinjaman lebih besar dari suku bunga tabungan maka investor akan mempertimbangkan meminjam uang bila suku bungan yang ditetapkan terlalu tinggi, karena dalam pengertian kaum klasik investor hanya akan menaikkan tingkat investasi bila tingkat bunga turun dan akan menurunkan investasi bila tingkat bunga tinggi.

Berikut ini kurva fleksibilitas tabungan dan investasi terhadap suku bunga adalah:



**Gambar 5.3. Fleksibilitas Tingkat Bunga, Tabungan**

## dan Investasi

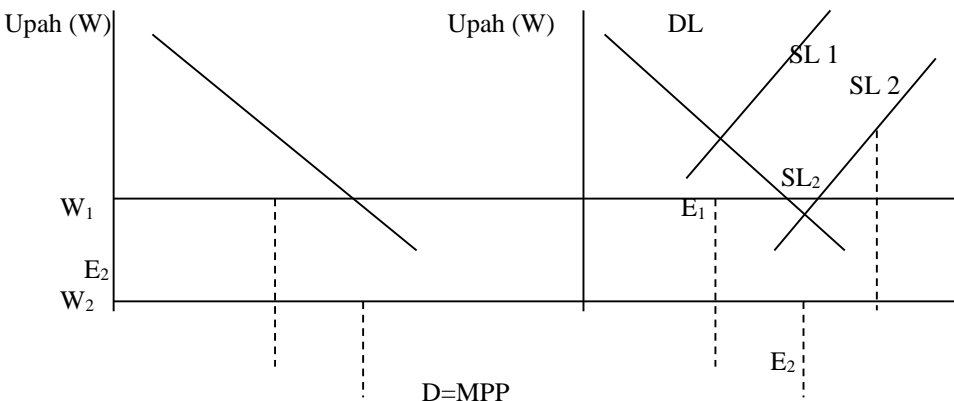
### Keterangan :

- Jika suku bunga berada diatas  $i_0$  maka tabungan akan meningkat dan investasi akan turun atau  $S > I$  maka akan terjadi surplus saving dan defisit investasi.
- Jika suku bunga dibawah  $i_0$  maka tabungan akan turun dan investasi akan meningkat dan akan terjadi excess investasi.
- Agar terjadi keseimbangan perlu diberlakukan tingkat suku bunga yang moderat yaitu tingkat suku bunga yang bisa diterima oleh penabung dan investor yaitu di titik  $i_0$  sehingga  $i_0 = S_0$

## 4. Fleksibilitas Tingkat Upah

Ekonom klasik beranggapan bahwa pada suatu negara penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai karena adanya mekanisme pasar yang terdapat pada pasar tenaga kerja sehingga pengangguran dapat dihapuskan. Akan tetapi jika pengangguran terjadi maka orang yang menganggur akan bersedia bekerja pada tingkat upah yang lebih rendah dari yang berlaku dipasar sehingga demand dan supply tenaga kerja sama banyaknya dengan alasan :

1. Para pengusaha akan selalu mencari keuntungan yang maksimum dengan cara meningkatkan produksi dengan biaya produksi yang rendah.
2. Keuntungan maksimum akan dicapai pada tingkat kegiatan dimana upah sama dengan tambahan hasil produksi (*marginal phisycal product*) dan gambarnya sebagai berikut:



---

TK1	TK2	L1	L2	L3
(Perusahaan)				(Perekonomian Negara)

#### Gambar 5.4. Fleksibilitas Tingkat Upah

Keterangan :

Kita misalkan keseimbangan pertama pada pasar Tenaga Kerja adalah dititik  $E_1$  dimana tingkat upah sebesar  $W_1$  dan jumlah tenaga kerja sebesar  $L_1$  karena tingkat upah sebesar  $W_1$  dianggap tinggi sedangkan penawaran tenaga kerja semakin banyak sehingga kurva penawaran bergeser ke bawah dari  $SL_1$  ke  $SL_2$  untuk tingkat upah sebesar  $W_1$  dan jumlah tenaga kerja sebesar  $L_3$  akan tetapi pengusaha tidak mau rugi maka mereka tidak bersedia membayar upah sebesar  $W_1$  dan mempekerjakan tenaga kerja sebesar  $L_3$  mereka hanya bersedia membayar upah sebesar  $W_2$  dengan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak  $L_2$ . Selanjutnya keuntungan maksimum akan dapat diperoleh pada tingkat upah sebesar  $W_2$  dan penggunaan tenaga kerja sebesar  $L_2$  karena pada saat ini  $W_2$  sama dengan MPP.

### 5. Penentu Tingkat Kegiatan Perekonomian

Menurut kaum klasik ada beberapa faktor yang bisa dipenuhi agar kondisi *full employment* dapat dicapai :

1. Jumlah barang modal yang digunakan dalam perekonomian (M)
2. Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia (TK)
3. Jumlah dan jenis kekayaan alam yang digunakan (Q)
4. Tingkat teknologi yang digunakan (T)

Secara sederhana dapat dinotasikan sbb:  $Y = f(M, TK, Q, T)$

### B. Perekonomian Agregat Menurut Keynes

#### 1. Dasar Filsafat

Pelopop aliran ini adalah John Maynard Keynes yang diambil dari nama belakang Keynes sendiri. Menurut Keynes, konsep kapitalis yang ditawarkan oleh kaum klasik memiliki kelemahan yaitu:

- a. Pemerintah perlu campur tangan untuk menentukan dan mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik
- b. Pihak swasta tidak sepenuhnya diberi kekuasaan untuk mengelola perekonomian karena pada kondisi tertentu pihak swasta akan selalu mementingkan diri sendiri maka perlu ada pihak lain yang mengontrol yaitu pemerintah
- c. Keynesian tidak percaya dengan kekuatan *laissez faire* yang dapat mengoreksi diri sendiri untuk mencapai *full employment*

## **2. Fleksibilitas tingkat bunga terhadap tabungan dan investasi**

Keynes berpendapat bahwa yang menentukan besar kecilnya tabungan tidak hanya suku bunga tapi juga pendapatan, sedangkan besar kecilnya investasi tergantung kepada suku bunga (*interest*) dan MEC (*Marginal Efficiency of Capital*) atau tingkat keuntungan yang akan diperoleh, dimana jika:  $interest > MEC$ , tidak ada investasi

$interest < MEC$ , ada investasi

$interest = MEC$ , investasi dilakukan tergantung kepada visi dan misi perusahaan.

Menurut Keynes Jumlah tabungan tidak sama dengan jumlah investasi dan tergantung kepada motif orang menabung dan motif melakukan investasi dimana motif menabung adalah *precautionary motive* (motif berjaga-jaga) dan motif melakukan investasi adalah laba. Sedangkan tingkat bunga itu sendiri ditentukan oleh :

- c. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat (*money supply*)
- d. Kecenderungan masyarakat untuk memegang uang tunai (*liquidity preference*)

Adapun motif orang memegang uang tunai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk tujuan transaksi (*transaction motive*)
- b. Untuk tujuan berjaga-jaga (*precautionary motive*)
- c. Untuk tujuan spekulasi (*speculative motive*)

### **3. Tingkat Upah dan Pengangguran**

Menurut Keynes :

- a. Tingkat upah tidak akan turun jika penawaran tenaga kerja lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan karena semakin tinggi kesadaran tenaga kerja untuk berserikat (adanya serikat buruh) dan kuatnya persatuan tenaga kerja (Serikat Pekerja) maka perusahaan tidak mudah untuk menurunkan upah.
- b. Asumsi *ceteris paribus* dalam menganalisis tingkat pengangguran tidak layak karena tingkat pengangguran adalah suatu kejadian yang tidak terlepas dari tingkat perekonomian suatu Negara (Pendapatan dan pertumbuhan ekonomi) seperti halnya inflasi, dll
- c. Berhubungan dengan supply dan demand tenaga kerja pada saat tingkat upah rendah maka pendapatan akan turun, daya beli juga turun, dan pengeluaran masyarakat (C) turun, bila konsumsi turun maka kelebihan kapasitas produksi akan mubazir dan perusahaan akan rugi dan tenaga kerja akan diberhentikan dan full employment tidak akan tercapai.

### **4. Faktor Penentu Kegiatan Ekonomi**

Menurut Keynes yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian adalah tingkat permintaan efektif yaitu permintaan yang diikuti oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta. Dalam jangka pendek tinggi rendahnya tingkat pengangguran itu ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan efektif. Jadi permintaan efektif semakin besar berarti daya beli meningkat dan produsen akan mengimbangnya dengan menambah produksi dan menambah tenaga kerja atau sebaliknya. Dalam hal ini Keynes menganalisis dari pelaku-pelaku ekonomi yaitu :

$$Y = AE = C + I + G + (X - M)$$

## Bab 6

## PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR

### A. Definisi Perekonomian 3 sektor

Perekonomian 3 sektor adalah : perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

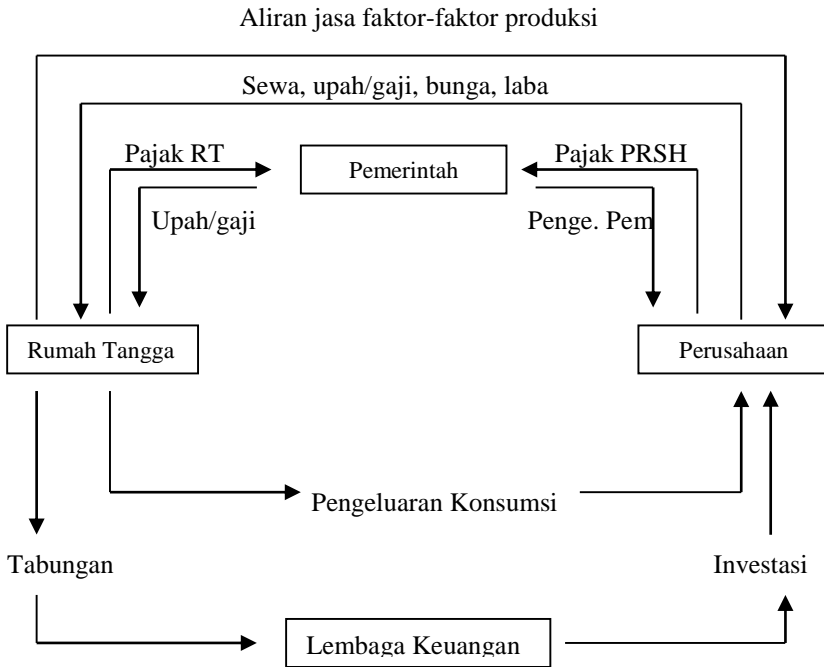
Dengan demikian dalam perekonomian 3 sektor sudah ada campur tangan pemerintah, dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

1. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak (*tax*) yang didistribusikan kembali kepada masyarakat.
2. Pengeluaran pemerintah terbagi 2, yaitu:
  - a. Pengeluaran konsumsi pemerintah (*government purchase/government consumption expenditure*), yaitu pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan pemerintah untuk melaksanakan fungsi pemerintah dengan baik. Misalnya untuk pembayaran gaji/upah bagi mereka yang bekerja kepada pemerintah.
  - b. Pengeluaran transfer yaitu pemberian tanpa kontra prestasi kepada golongan masyarakat yang perlu dibantu. Misalnya tunjangan pensiun, bantuan pendidikan, bantuan bencana alam, subsidi pertanian, dan lain sebagainya.

Dalam perekonomian 3 sektor kegiatan perdagangan luar negeri masih diabaikan, berarti barang-barang dan jasa yang diproduksi tidak dijual ke luar negeri dan masyarakat/perusahaan tidak membeli produk impor. Sehingga perekonomian 3 sektor disebut juga perekonomian tertutup lebih maju.



## **B. Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Tiga Sektor**



**Gambar 6.1. Arus Perekonomian Tiga Sektor**

*Keterangan :*

5. Untuk menghasilkan barang dan jasa, sektor perusahaan harus menggunakan faktor-faktor produksi. Seluruh faktor-faktor produksi itu berasal dari sektor rumah tangga.
6. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga tersebut oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan laba.
7. Sebagian pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
8. Aliran barang-barang dan jasa dari perusahaan ke rumah tangga.

9. Pemerintah menarik uang dari masyarakat baik dari sektor rumah tangga dan perusahaan. Hasil perimaan tersebut diperlukan untuk membiayai pengeluaran agar dapat menjalankan fungsi pemerintah, misalnya membayar gaji pegawai dan membeli barang-barang kebutuhan pemerintah lainnya

### **C. Pajak**

Pajak yang tarik oleh Pemerintah dibedakan menjadi 2, yaitu

#### **1. Pajak lump-sum (pajak tetap)**

Adalah pajak yang jumlahnya sudah tertentu dan tidak berkaitan dengan besar pendapatan nasional.

Jika Pemerintah tidak memungut pajak, pendapatan masyarakat hanya digunakan untuk konsumsi dan tabungan, berarti  $Y = Y_d$  (pada perekonomian 2 sektor).

Dengan adanya pajak berarti bagian pendapatan yang dapat digunakan untuk konsumsi berkurang sebesar  $MPC \times T$  dan saving juga berkurang sebesar  $MPS \times T$ .

#### **Rumus :**

Dengan adanya pajak lump sum ( $T_x = T_0$ ) sebesar  $T_0$  dan  $C = a + bY_d$ , maka :

$$\begin{aligned} Y_d &= Y - T_0 \\ C' &= a + b(Y - T_0) \\ S = Y_d - C &\rightarrow S' = (Y - T_0) - (a + bY_d) \\ &= Y - T_0 - a - b(Y - T_0) \\ &= Y - T_0 - a - bY + bT_0 \\ S' &= -a + (1 - b)Y - (1 - b)T_0 \end{aligned}$$

$C'$  adalah fungsi konsumsi setelah adanya pajak lump sum

$S'$  adalah fungsi tabungan setelah adanya pajak lump sum

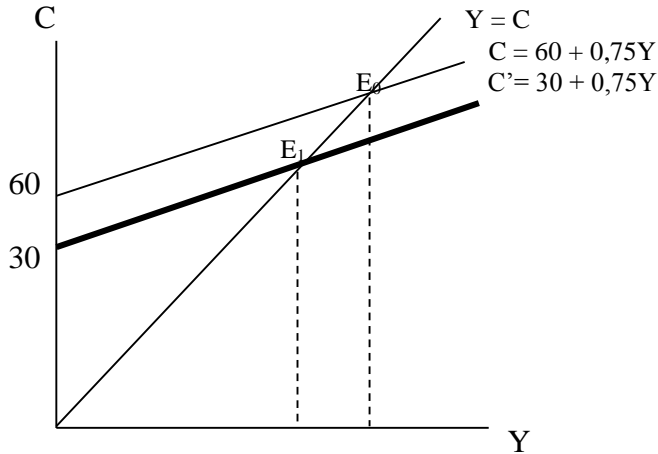
#### ***Contoh :***

Misalkan fungsi konsumsi adalah  $C = 60 + 0,75Y_d$ , dan pajak lump sum ditetapkan sebesar 40M untuk tiap perekonomian

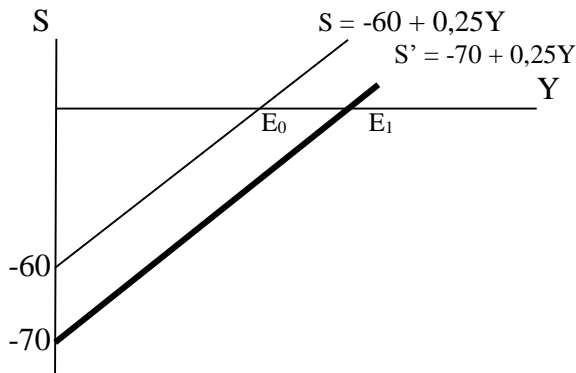
Ditanya:  $C'$ ,  $S'$ , dan kurva!

$$\begin{aligned} \text{Jawab:} \quad C' &= a + b(Y - T_0) \\ C' &= 60 + 0,75(Y - 40) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C' &= 60 + 0,75Y - 30 \\
 C' &= 30 + 0,75Y \\
 S' &= -a + (1 - b)Y - (1 - b) T_0 \\
 &= -60 + (1 - 0,75)Y - (1 - 0,75)40 \\
 &= -60 + 0,25Y - 10 \\
 &= -70 + 0,25Y
 \end{aligned}$$



a) Dampak Pajak terhadap Konsumsi



b) Dampak Pajak terhadap Saving

**Gambar 6.2. Dampak Pajak *Lumpsum* terhadap Konsumsi dan Tabungan Masyarakat**

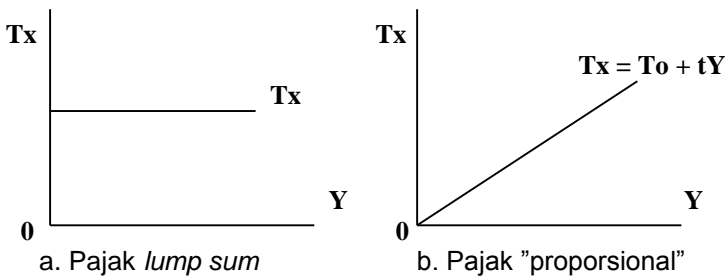
Keterangan: Dengan adanya pajak *lumpsum* sebesar Rp 40 M menyebabkan konsumsi berkurang sebesar Rp 30 M

dan fungsi konsumsi berubah menjadi  $C' = 30 + 0,75Y$ .  
Sedangkan *saving* berkurang sebesar Rp 10 M dan  
fungsi *saving* berubah menjadi  $S' = -70 + 0,25Y$ .

## 2. Pajak Built in Flexible (pajak proporsional)

Adalah pajak yang jumlahnya tergantung dari besar kecilnya pendapatan nasional.

Perbandingan antara pajak *lumpsum* dan pajak *proporsional* (*built in flexible*) dan hubungannya dengan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:



**Gambar 6.3. Hubungan antara Pajak Lump Sum dan Pajak Proporsional serta Pendapatan Nasional**

Keterangan: Jumlah pajak *lump sum* sama besarnya untuk semua pendapatan nasional, sedangkan pajak proporsional jumlahnya sebanding dengan pendapatan nasional.

Dengan adanya pajak *built in flexible*  $T_x = T_o + tY$  dan  $C = a + bY_d$ , maka :

$$Y_d = Y - T_x$$

$$Y_d = Y - (T_o + tY)$$

$$Y_d = Y - T_o - tY$$

Jika pemerintah mengeluarkan transfer maka secara matematis adalah sebagai berikut:

$$C = a + bY_d$$

$$Y_d = Y + Tr - T_x \longrightarrow Y_d = Y + Tr - T_o - tY$$

$$C = a + b(Y + Tr - T_o - tY)$$

$$C'' = a + (1 - t)bY + bTr - bT_o$$

$$S'' = Y_d - C''$$

$$S'' = (1 - t - b + bt)Y - a + (1 - b)Tr - (1 - b)To$$

$C''$  adalah fungsi konsumsi setelah adanya pajak *built-in flexible*

$S''$  adalah fungsi tabungan setelah adanya pajak *built-in flexible*

*Contoh :*

Diketahui fungsi konsumsi, fungsi pajak, dan transfer sebagai berikut :  $C = 200 + 0,70Y$ ;  $T_x = 40 + 0,15Y$ ;  $Tr = 60M$ . Hitunglah fungsi konsumsi dan fungsi saving di bawah sistem pajak *built in flexible*, serta grafik!

*Jawab :*

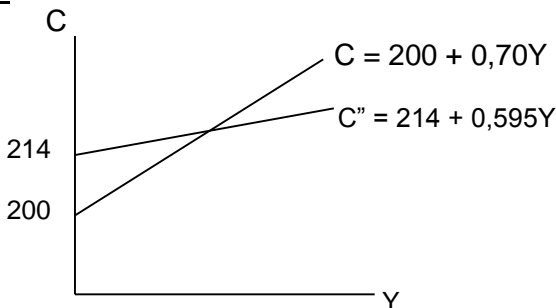
Fungsi Konsumsi :

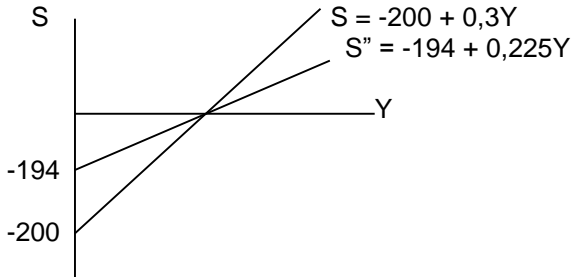
$$\begin{aligned} C'' &= a + (1 - t) bY + bTr - bTo \\ &= 200 + (1 - 0,15) 0,70Y + 0,70(60) - 0,70(40) \\ &= 200 + 0,595Y + 42 - 28 \\ C'' &= 214 + 0,595Y \end{aligned}$$

Fungsi Saving:

$$\begin{aligned} S'' &= (1 - t - b + bt)Y - a + (1 - b)Tr - (1 - b)To \\ S'' &= (1 - 0,15 - 0,70 + 0,70(0,15))Y - 200 + (1 - 0,70)60 - (1 - 0,70)40 \\ &= (0,15 + 0,105)Y - 200 + 18 - 12 \\ S'' &= -194 + 0,225Y \end{aligned}$$

Grafik :





Grafik fungsi konsumsi dan fungsi tabungan yang baru di bawah sistem pajak *built in flexible* lebih landai dari pada fungsi konsumsi dan fungsi tabungan sebelumnya.

#### D. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor.

Dilihat dari sisi pengeluaran agregat :  $Y = C + I + G$

Dilihat dari sisi pendapatan agregat :  $Y = C + S + Tx - Tr$

Maka :  $C + I + G = C + S + Tx + Tr$

Atau

$$I + G = S + Tx + Tr$$

(injeksi = bocoran)

$$Y = C + I + G$$

$$C = a + bY_d$$

$$Y_d = Y - Tx + Tr$$

Maka :

$$C = a + bY_d$$

$$= a + b(Y - Tx + Tr)$$

$$\boxed{C = a + bY - bTx + bTr}$$

$$Y = C + I + G$$

$$= a + bY - bTx + bTr + I + G$$

$$Y - bY = a - bTx + bTr + I + G$$

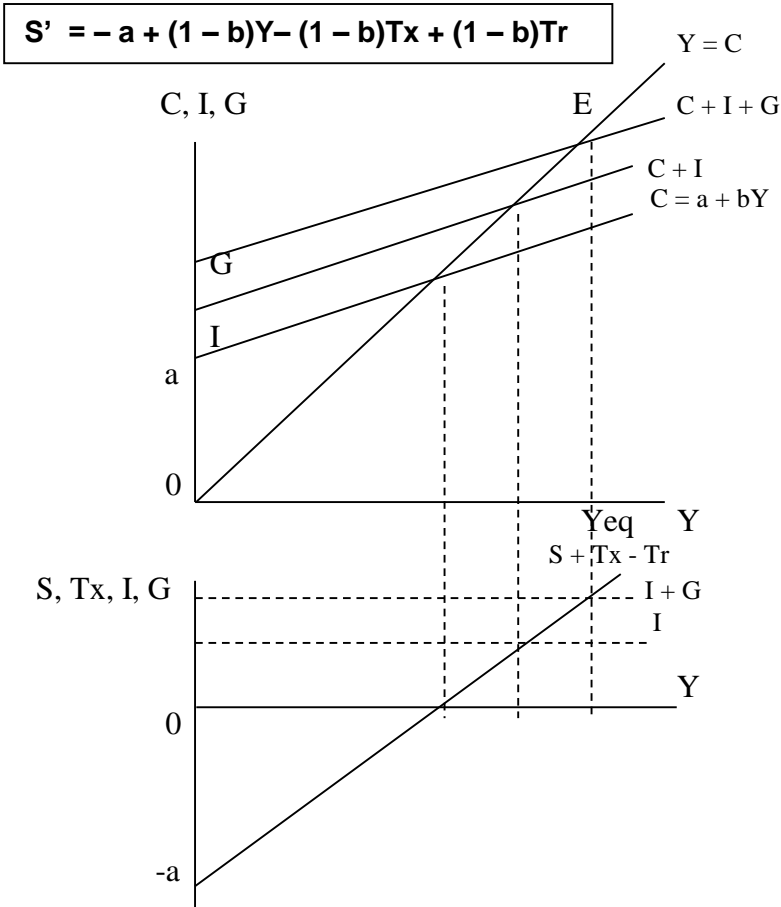
$$(1 - b)Y = a - bTx + bTr + I + G$$

$$\boxed{Y_{eq} = \frac{a - bTx + bTr + I + G}{1 - b}}$$

$$S = Y_d - C$$

$$= (Y - Tx + Tr) - (a + bY - bTx + bTr)$$

$$= Y - Tx + Tr - a - bY + bTx - bTr$$



**Gambar 6.4. Keseimbangan Pendapatan Nasional dalam Perekonomian Tiga Sektor**

### Angka Pengganda (*Multiplier*)

Angka pengganda dari masing-masing variabel pengeluaran adalah rasio antara perubahan pendapatan nasional dengan perubahan salah satu variabel pengeluaran.

#### Multiplier pengeluaran pemerintah:

$$Kg = \frac{\Delta Y}{\Delta G} = \frac{1}{1 - b}$$

$$\Delta Y = \frac{1}{1-b} \Delta G$$

**Multiplier pajak:**

$$K_{T_x} = \frac{\Delta Y}{\Delta T_x} = \frac{-b}{1-b}$$

$$\Delta Y = \frac{-b}{1-b} \Delta T_x$$

**Multiplier transfer:**

$$K_{T_r} = \frac{\Delta Y}{\Delta T_r} = \frac{b}{1-b}$$

$$\Delta Y = \frac{b}{1-b} \Delta T_r$$

*Contoh:*

Misalkan fungsi konsumsi dan variabel-variabel I, G, Tx, dan Tr diketahui sebagai berikut:

$$C = 60 + 0,75 Y_d$$

$$I = 50 \text{ M}$$

$$G = 35 \text{ M}$$

$$T_x = 40 \text{ M}$$

$$T_r = 20$$

Ditanya: Hitunglah  $Y_{eq}$ ,  $C_{eq}$ ,  $S_{eq}$ , dan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan nasional jika pemerintah menetapkan untuk menambah pendapatan negara dari pajak sebesar 100M?

Jawab:

$$a) Y_{eq} = \frac{a - bT_x + bT_r + I + G}{1 - b}$$

$$Y_{eq} = \frac{\{(60 - 0,75(40) + 0,75(20) + 50 + 35)\}}{1 - 0,75}$$



$$Y_{eq} = \frac{(30 + 15 + 85)}{0,25}$$

$$Y_{eq} = 520$$

$$\begin{aligned} \text{b) } C_{eq} &= 60 + 0,75Y_d \\ &= 60 + 0,75 (520 - 40 + 20) \\ &= 60 + 0,75(500) \\ &= 60 + 375 \\ &= 435 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } S_{eq} &= -60 + 0,25Y_d \\ &= -60 + 0,25 (500) \\ &= -60 + 125 \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\text{d) } \Delta Y = \frac{-b}{1-b} \Delta T_x = \frac{-0,75}{1-0,75} \times 100 = -300M$$

Artinya: jika pemerintah menetapkan untuk menambah pajak sebesar 100M, maka pendapatan nasional akan berkurang sebesar Rp 300M.

### **E. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor dalam Ekonomi Islam**

Dalam Ekonomi Islam, harus memperhitungkan pembayaran zakat dan infaq/shadaqah dari masyarakat kaya untuk masyarakat miskin. Jika zakat merupakan pendapatan utama dari orang miskin karena mereka belum memiliki pendapatan sama sekali, maka:

$$I = I_0$$

$$G = G_0$$

$$T_x = T_0 + tY$$

$$Tr = Tr$$

$$\begin{aligned} C_1 &= a + b [Y - T_0 - tY + Tr - (zY + fY)] \\ &= a + bY - bT_0 - btY + bTr - bzY - bfY \end{aligned}$$

Jika  $Y = C_1 + C_2 + I_0 + G_0$

dan  $C_2 = zY + fY$

maka :

$$Y = a + bY - bT_0 - btY + bTr - bzY - bfY + I_0 + G_0 + zY + fY$$

$$Y = \frac{1}{1 - b(1 - t) - (1 - b)(z + f)} a - bT_0 + bTr + I_0 + G_0$$

Sedangkan persamaan angka pengganda (*multiplier*) dalam ekonomi Islam adalah:

**Multiplier pengeluaran pemerintah:**

$$Kg = \frac{\Delta Y}{\Delta G} = \frac{1}{1 - b(1 - t) - (1 - b)(z + f)}$$

**Multiplier transfer:**

$$K_{Tr} = \frac{\Delta Y}{\Delta T_r} = \frac{b}{1 - b(1 - t) - (1 - b)(z + f)}$$

**Multiplier investasi:**

$$K_{I_r} = \frac{\Delta Y}{\Delta I} = \frac{1}{1 - b(1 - t) - (1 - b)(z + f)}$$

# Bab 7

## PEREKONOMIAN TERBUKA (EMPAT SEKTOR)

### A. Problem Seputaran Perekonomian Empat Sektor.

Yang dikatakan dengan perekonomian terbuka atau empat sektor adalah suatu perekonomian yang pelaku ekonominya terdiri dari rumah tangga, produsen, pemerintah dan sektor luar negeri. Keberadaan sektor luar negeri inilah yang membuat perekonomian mempunyai hubungan dengan negara lain melalui perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan [pemerintah](#) suatu negara atau pemerintah suatu [negara](#) dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan [GDP](#).

Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat [Jalur Sutra](#), [Amber Road](#)), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong [Industrialisasi](#), kemajuan [transportasi](#), [globalisasi](#), dan kehadiran [perusahaan multinasional](#).

Bila kita bandingkan dengan pelaksanaan [perdagangan](#) di dalam negeri maka perdagangan [internasional](#) sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang-barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya

timbul karena adanya perbedaan budaya, [bahasa](#), [mata uang](#), taksiran dan timbangan, dan [hukum](#) dalam perdagangan.

Adapun manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

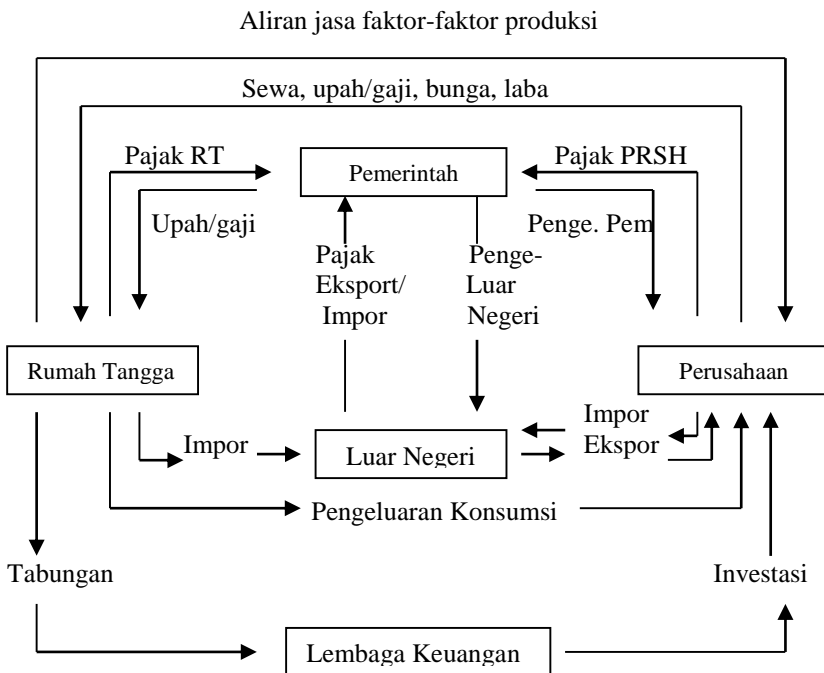
5. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Kondisi [geografi](#), [iklim](#), tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
6. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu [negara](#) dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
7. Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya [harga](#) produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
8. Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara [manajemen](#) yang lebih modern.

Faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan [pendapatan negara](#)

3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

Berikut ini dapat dilihat arus perekonomian empat sektor yaitu:



**Gambar 7.1. Arus Perekonomian Terbuka (Empat Sektor)**

*Keterangan :*

10. Untuk menghasilkan barang dan jasa, sektor perusahaan harus menggunakan faktor-faktor produksi. Seluruh faktor-faktor produksi itu berasal dari sektor rumah tangga.
11. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga tersebut oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan laba.
12. Sebagian pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
13. Aliran barang-barang dan jasa dari perusahaan ke rumah tangga.
14. Pemerintah menarik uang dari masyarakat baik dari sektor rumah tangga perusahaan, serta pajak luar negeri (eksport dan import). Hasil perimaan tersebut diperlukan untuk membiayai pengeluaran agar dapat menjalankan fungsi pemerintah, misalnya membayar gaji pegawai dan membeli barang-barang kebutuhan pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri.
6. Sektor luar negeri memperoleh penerimaan dari hasil eksport dan melakukan pengeluaran untuk mengimpor barang-barang dan jasa dari negara lain.

## **B. Eksport dan Impor**

Eksport merupakan salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang di eksport makin banyak pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional. Tetapi pendapatan nasional yang tinggi tidak menjamin eksport akan ikut tinggi. Eksport dapat diambil sebagai variabel eksogen yang nilainya ditentukan dari luar perekonomian dan bukan dari besarnya pendapatan nasional.

Tidak semua barang dan jasa bisa dihasilkan dalam negeri maka harus mengimportnya dari luar negeri. Import mempunyai sifat yang berlawanan dengan eksport. Jika eksport dikatakan sebagai faktor "injeksi" maka import merupakan

"kebocoran" dalam pendapatan nasional. Makin tinggi pendapatan nasional serta makin rendah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa, makin tinggi import maka makin banyak terdapat "kebocoran" dalam pendapatan nasional.

Dalam hal ini terdapat hubungan langsung antara import dengan pendapatan nasional yang nilainya ditentukan oleh kecenderungan mengimport (*marginal propensity to import*/MPM atau  $m$ ) yaitu perbandingan antara pertambahan import dengan pertambahan pendapatan nasional, atau:

$$m = \frac{\Delta M}{\Delta Y}$$

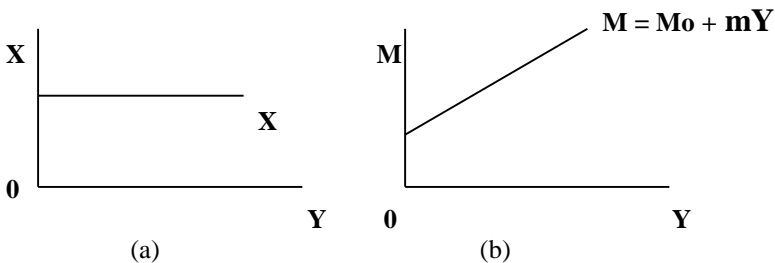
Adapun fungsi import adalah:  $M = M_0 + mY$

di mana:  $M$  = Jumlah import dan  $M_0$  = Jumlah import yang nilainya tidak ditentukan oleh  $Y$

$m$  = *Marginal Propensity to Import*

$Y$  = Pendapatan Nasional

Untuk melihat hubungan antara ekspor dan import, dan dengan pendapatan nasional, dapat dilihat pada gambar 7.2 dibawah ini:



**Gambar 7.2. Hubungan antara ekspor dan import dengan pendapatan nasional.**

*Keterangan:* Dari panel (a) terlihat jumlah ekspor ditentukan oleh faktor eksogen dan tidak tergantung pada besarnya pendapatan nasional. Sebaliknya dari panel (b) terlihat antara import dan pendapatan nasional terdapat kaitan yang erat. Makin besar

pendapatan nasional, makin besar import ditentukan oleh *marginal propenciti to import*

### C. Keseimbangan Perekonomian Empat Sektor

$$Y_{eq} = \frac{1}{1 - b + bh + m} (a - bTo + b Tro + Io + Go + Xo - Mo)$$

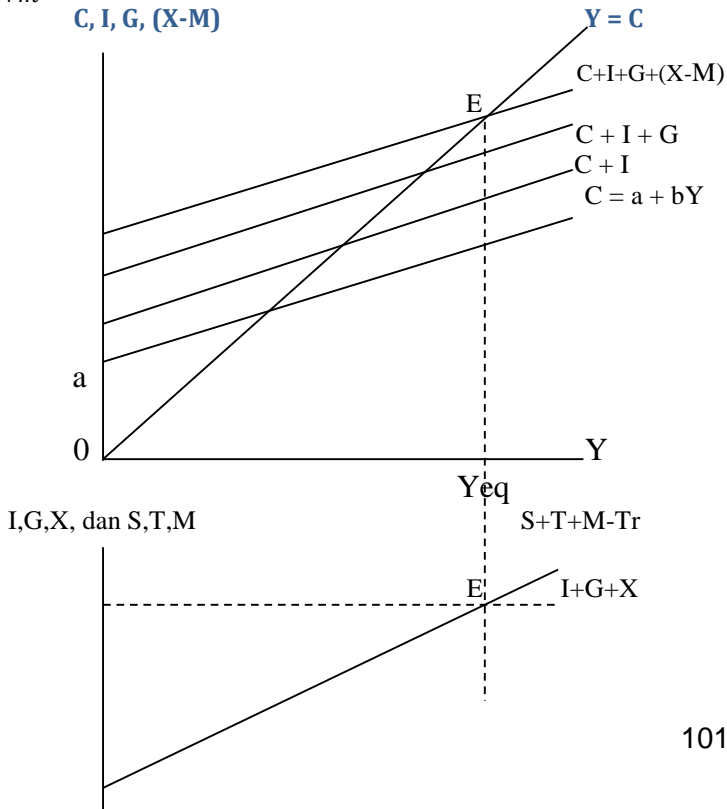
#### Multiplier dalam perekonomian empat sektor:

Dalam perekonomian empat sektor, *multiplier* untuk investasi ( $k_I$ ), multiplier pengeluaran pemerintah ( $k_G$ ), dan multiplier ekspor ( $k_X$ ) sama besarnya, yaitu :

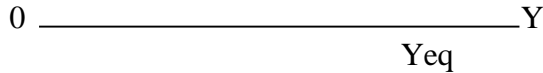
$$k = \frac{1}{1 - b + bh + m}$$

Jika salah satu dari unsur-unsur permintaan agregat untuk perekonomian empat sektor ( $I$ ,  $G$ , dan  $X$ ) berubah, maka pendapatan nasional akan berubah sebesar :

$$\frac{1}{1 - b + bh + m} \text{ kali perubahan dalam } I, G, \text{ atau } X$$







-a

**Gambar 7.3. Keseimbangan Perekonomian terbuka**

*Contoh:*

Diketahui:  $C = 200 + 0,75 Y_d$

$T_x = 40 + 0,1Y$

$I_o = 120$

$T_{ro} = 60$

$M = 20 + 0,15Y$

$G_o = 180$

$X_o = 150$

Ditanya:

- Pendapatan nasional keseimbangan perekonomian terbuka
- Jumlah impor pada posisi keseimbangan
- Multiplier investasi
- Dampaknya terhadap pendapatan nasional jika ekspor ditingkatkan Rp 30M

Jawab:

- Pendapatan nasional keseimbangan perekonomian terbuka

$$Y_{eq} = \frac{1}{1-b+bh+m} (a - bT_o + bT_{ro} + I_o + G_o + X_o - M_o)$$

$$= \frac{1}{1-0,75+(0,75.0,1)+0,15} \left\{ 200 - (0,75.40) + (0,75.60) + \right. \\ \left. 120 + 180 + (150 - 20) \right\}$$

$$= \text{Rp}1357,89 \text{ M}$$

- $M = 20 + 0,15 Y$

$$M = 20 + 0,15 (1357,89)$$

$$M = \text{Rp} 223,68 \text{ M}$$

$$c.k = \frac{1}{1-b+bt+m} = \frac{1}{1-0,75+(0,75.0,1)+0,15} = \text{Rp}2,10M$$

$$d.\Delta Y = \frac{1}{1-b+bt+m} . \Delta X = \frac{1}{1-0,75+(0,75.0,1)+0,15} 30$$

$$\Delta Y = \text{Rp } 63 \text{ M}$$

Artinya: Jika Pemerintah meningkatkan ekspor sebesar Rp.30M maka pendapatan nasional akan meningkat sebesar Rp.63M.

#### **D. Perekonomian Empat Sektor pada Sistem Ekonomi Islam**

Menurut Mannan (1997; 288), prinsip dasar yang telah ditetapkan Islam mengenai perdagangan dan niaga adalah tolak ukur dan kejujuran, kepercayaan, dan ketulusan. Prinsip perdagangan dan niaga telah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti melakukan sumpah palsu, memberikan takaran yang tidak benar, dan menciptakan itikad baik dalam transaksi bisnis.

Sejarah telah membuktikan bahwa Islam telah menganjurkan perdagangan internasional. Dari sejarah hukum perniagaan, kaum Moro Muslim mempunyai hubungan dagang yang ekstensif dengan Levant dari Barcelona dan tempat-tempat yang lain. Ada kantor perdagangan dan konsul dari Tunisia dan perdagangan besar diselenggarakan dengan Istanbul, mencapai pelabuhan India dan Cina, sepanjang pantai Afrika sampai ke Madagaskar.

Pengeluaran untuk impor dalam perekonomian terbuka terbagi 2 yaitu 1) impor yang nilainya tidak tergantung dari variabel lain (impor yang nilainya konstan), 2) impor yang nilainya tergantung dari besar kecilnya pendapatan.

#### **1. Impor Merupakan Variabel Konstan**

Besarnya pendapatan nasional keseimbangan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

a. Pendapatan Nasional Keseimbangan dengan sistem *Lump Sum Tax*

$$\text{Jika : } C = C_1 + C_2 ; I = I_0 ; G = G_0 ; T_x = T_{x0} ; T_r = T_{r0} ;$$

$$Y_d = Y - T_x + T_r ; M = M_0 ; X = X_0$$

$$C_1 = a + b [Y - T_x + T_r - (zY + fY)]$$

$$= a + bY - bT_x + bT_r - bzY - bfY$$

$$\text{Jika : } Y = C_1 + C_2 + I_0 + G_0 + (X - M)$$

Dan :  $C_2 = zY + fY$

Maka:

$$Y = a + bY - bTx + bTr - bzY - bfY + Io + Go + zY + fY + (X - M)$$

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-z-f)} a - bTx + bTr + Io + Go + (X - M)$$

- b. Pendapatan Nasional Keseimbangan dengan sistem Pajak adalah Proporsional**

Jika :  $C = C_1 + C_2$  ;  $I = Io$  ;  $G = Go$  ;  $T_x = To + tY$

$Tr = Tro$  ;  $X = Xo$  ;  $M = Mo$  ;  $X = Xo$

$$C_1 = a + b[Y - To - tY + Tr - (zY + fY)]$$

$$= a + bY - bTo - btY + bTr - bzY - bfY$$

Jika :  $Y = C_1 + C_2 + Io + Go + (X - M)$

Dan :  $C_2 = zY + fY$

Maka:

$$Y = a + bY - bTo - btY + bTr - bzY - bfY + Io + Go + zY + fY + X - M$$

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-t)(1-b)(z+f)} a - bTo + bTr + Io + Go + (X - M)$$

## **2. Impor Tergantung dari Pendapatan Nasional**

- a. Pendapatan Nasional Keseimbangan dengan sistem Lump Sum Tax**

Jika :  $C = C_1 + C_2$  ;  $I = Io$  ;  $G = Go$  ;  $T_x = Txo$  ;  $Tr = Tro$  ;

$Yd = Y - Tx + Tr$  ;  $M = Mo + mY$  ;  $X = Xo$

$$C_1 = a + b[Y - Tx + Tr - (zY + fY)]$$

$$= a + bY - bTx + bTr - bzY - bfY$$

Jika :  $Y = C_1 + C_2 + Io + Go + (X - M)$

Dan :  $C_2 = zY + fY$

Maka:

$$Y = a + bY - bTx + bTr - bzY - bfY + Io + Go + zY + fY + (X - Mo - mY)$$

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-z-f)+m} a - bTx + bTr + Io + Go + (X - Mo)$$

- b. Pendapatan Nasional Keseimbangan dengan sistem Pajak adalah Proporsional**

Jika :  $C = C_1 + C_2$  ;  $I = Io$  ;  $G = Go$  ;  $T_x = To + tY$

$$Tr = Tro ; X = Xo ; M = Mo + mY ; X = Xo$$

$$C_1 = a + b [Y - To - tY + Tr - (zY + fY)]$$

$$= a + bY - bTo - btY + bTr - bzY - bfY$$

$$\text{Jika : } Y = C_1 + C_2 + Io + Go + (X - M)$$

$$\text{Dan : } C_2 = zY + fY$$

Maka:

$$Y = a + bY - bTo - btY + bTr - bzY - bfY + Io + Go + zY + fY + X - Mo - mY$$

$$Y = \frac{1}{(1-b)(1-t)(1-b)(z+f)+m} a - bTo + bTr + Io + Go + (X - Mo)$$

## Bab 8

# KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER

### A. Kebijakan Fiskal (*Fiscal Policy*)

Tujuan dari kebijaksanaan ekonomi secara makro intinya adalah bagaimana meningkatkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu, agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu ada kebijakan yang mengatur perekonomian tersebut yaitu terdiri dari:

1. Kebijakan Fiskal
2. Kebijakan Moneter
3. Kebijakan Campuran

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan ini mirip dengan kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, namun kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah. Instrumen kebijakan fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi. Jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri akan dapat meningkatkan jumlah output. Dan sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan output industri secara umum.

Sedangkan definisi lain tentang kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan cara memanipulasi anggaran pendapatan dan belanja negara artinya pemerintah dapat meningkatkan atau menurunkan

pendapatan negara atau belanja negara dengan tujuan untuk mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional, atau dengan kata lain kebijakan fiskal adalah dilakukan dengan cara meningkatkan atau mengurangi pengeluaran pemerintah dan subsidi atau dengan meningkatkan atau menurunkan tingkat pajak.

Ada tiga instrumen dalam kebijakan fiskal yaitu:

- a. Meningkatkan pajak rumah tangga
- b. Mengurangi pengeluaran pemerintah
- c. Memberikan rangsangan fiskal pada pengusaha tertentu, misalnya memberikan modal dengan syarat-syarat yang ringan, pembebasan sementara pajak, dan lain-lain.

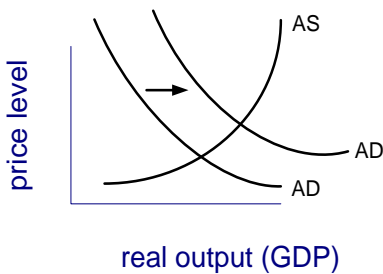
Sedangkan tujuan kebijakan fiskal antara lain adalah mendorong laju investasi dan tujuan stabilisasi dalam perekonomian.

### **Kebijakan Anggaran / Politik Anggaran :**

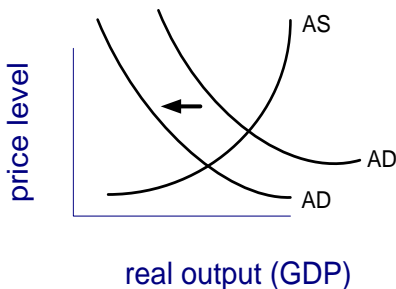
1. Anggaran Defisit (*Defisit Budget*) / Kebijakan Fiskal Ekspansif. Anggaran defisit adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara guna memberi stimulus pada perekonomian. Umumnya sangat baik digunakan jika keadaan ekonomi sedang resesif.
2. Anggaran Surplus (*Surplus Budget*) / Kebijakan Fiskal Kontraktif. Anggaran surplus adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pemasukannya lebih besar daripada pengeluarannya. Baiknya politik anggaran surplus dilaksanakan ketika perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanaskan (*overheating*) untuk menurunkan tekanan permintaan.
3. Anggaran Berimbang (*Balanced Budget*). Anggaran berimbang terjadi ketika pemerintah menetapkan pengeluaran sama besar dengan pemasukan. Tujuan politik anggaran berimbang yakni terjadinya kepastian anggaran serta meningkatkan disiplin.

<b>Kebijakan Fiskal Ekspansif</b>	<b>Kebijakan Fiskal Kontraksi</b>
a. Meningkatkan G	a. Menurunkan G
b. Menurunkan T	b. Meningkatkan T
c. Menggerakkan anggaran ke arah defisit	c. Menggerakkan anggaran ke arah surplus

### **Kebijakan Fiskal Ekspansif**



### **Kebijakan Fiskal Kontraksi**



## **B. Kebijakan Moneter**

Kebijakan Moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan

agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan output keseimbangan. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.

Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Kebijakan Moneter Ekspansif / *Monetary Expansive Policy* adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar
2. Kebijakan Moneter Kontraktif / *Monetary Contractive Policy* adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini disebut juga dengan kebijakan uang ketat (*tight money policy*)

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :

1. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*). Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (*government securities*). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang.
2. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate*). Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.
3. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*). Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah



uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

4. **Himbauan Moral (*Moral Persuasion*)**. Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit, untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

Kebijakan fiskal dan moneter adalah kebijakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengelola sisi permintaan akan barang dan jasa, untuk mempertahankan produksi yang mendekati *full employment* dan untuk mempertahankan tingkat harga barang dan jasa agar inflasi dan deflasi tidak terjadi.

Bagi Negara sedang berkembang sebenarnya sulit untuk menyesuaikan antara pendapatan dan belanja Negara karena pendapatan Negara yang sedang berkembang rendah sedangkan kebutuhan untuk menyediakan barang dan jasa serta membelanjai pengeluaran yang lainnya lebih besar. Sedangkan kebijakan campuran adalah merupakan campuran dari dua kebijakan diatas yang dilakukan dengan cara mengubah pengeluaran, pengenaan pajak ataupun jumlah uang yang beredar secara bersama-sama.

### **C. Hubungan antara Kebijakan Fiskal dan Moneter**

Sebagaimana kita ketahui bahwa kebijakan moneter akan mempengaruhi pasar uang dan pasar surat berharga, dan pasar uang dan surat berharga itu akan menentukan tinggi rendahnya tingkat bunga, dan tingkat bunga akan mempengaruhi permintaan agregat. Kebijakan fiskal akan mempunyai pengaruh terhadap permintaan dan penawaran agregat, yang pada gilirannya permintaan dan penawaran agregat itu akan menentukan keadaan di pasar barang dan jasa. Kondisi di pasar barang dan jasa ini akan menentukan tingkat harga dan pengerjaan dari faktor-faktor produksi. Selanjutnya tingkat harga dan kesempatan kerja akan



S.A.W dan para sahabat, Baitul Mal adalah lembaga pengelolaan keuangan negara. Kebijakan fiskal di Baitul Mal memberikan dampak positif terhadap tingkat investasi, penawaran agregat, dan secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Ciri kebijakan fiskal Baitul Mal di zaman Rasulullah S.A.W dan para sahabat adalah sebagai berikut:

1. Sangat jarang terjadi anggaran defisit  
Dalam teori ekonomi, anggaran defisit mengakibatkan terjadinya inflasi dan melemahnya nilai tukar uang. Selama perjuangan Rasulullah S.A.W tercatat hanya sekali saja terjadi anggaran defisit. Hal ini terjadi ketika jatuhnya Kota Mekah. Utang akibat anggaran defisit ini dibayarkan kurang dari satu tahun, yaitu setelah usainya perang Hunayn.
2. Sistem pajak proporsional (*propotional tax*)  
Keunggulan sistem pajak proporsional adalah terbentuknya *automatic stabilizier* yang digambarkan dengan amplitudo yang diperkecil. Artinya apabila kondisi ekonomi sedang memuncak (*booming*), maka tidak terjadi *bubble*, sebaliknya bila ekonomi sedang menurun, maka tidak terjadi *crash*.
3. Besarnya *rate kharaj* ditentukan berdasarkan produktifitas lahan, bukan berdasarkan zona  
Produktifitas lahan diukur dari tingkat kesuburan tanah, jumlah produk, *marketability* produk pertanian yang ditanam di lahan tersebut, dan metode irigasi. Kebijakan penentuan *rate kharaj* menyebabkan pengusaha kecil yang kurang produktif dapat tetap berusaha di lokasi yang baik dan tidak terpinggirkan menjadi pedagang kaki lima.
4. Berlakunya *regressive rate* untuk zakat peternakan  
*Regressive rate* adalah penurunan *rate* karena jumlah hewan ternak yang dipelihara semakin banyak. Hal ini mendorong peternak untuk memperbesar skala usahanya dengan biaya produksi yang rendah, sehingga *supply* hewan ternak semakin besar dengan harga relatif murah.
5. Perhitungan zakat perdagangan berdasarkan besarnya keuntungan, bukan atas harga jual

Sistem perhitungan zakat perdagangan berdasarkan keuntungan tidak mempengaruhi kurva penawaran sehingga jumlah barang yang ditawarkan tidak berkurang dan tidak terjadi kenaikan harga.

6. Porsi besar untuk pembangunan infrastruktur  
Pada zaman Rasulullah S.A.W pembangunan infrastruktur berupa sumur umum, pos, jalan raya, dan pasar.
7. Manajemen yang baik untuk hasil yang baik  
Hal ini dapat dilihat pada zaman Kalifah Umar bin Khattab r.a di mana penerimaan Baitul Mal mencapai 180 juta dirham.
8. Jaringan kerja antara Baitul Mal Pusat dengan Baitul Mal Daerah  
Dengan semakin luasnya wilayah Pemerintahan Islam, maka Baitul Mal mulai didirikan di daerah-daerah.

Struktur APBN dan kebijakan yang diambil pada zaman pemerintahan Islam, ditopang oleh 4 (empat) instrumen kebijakan fiskal, yaitu 1) peningkatan pendapatan nasional dan partisipasi kerja, 2) pemungutan pajak, 3) pengaturan anggaran, dan 4) penerapan kebijakan fiskal khusus.

Tujuan kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, menetapkan pada tempat yang tinggi akan terwujudnya persamaan dan demokrasi sesuai dengan QS. 59; 7, membantu dan mendukung ekonomi masyarakat yang terbelakang, dan untuk memajukan serta menyebarkan ajaran Islam seluas mungkin.

#### **E. Kebijakan Moneter dalam Perspektif Islam**

Dalam perekonomian Islam, sektor perbankan tidak mengenal instrumen suku bunga. Sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dan kerugian. Besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah perbankan Islam ditentukan oleh besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan investasi dan pembiayaan yang dilakukan di sektor riil. Jadi dalam sistem keuangan Islam, hasil dari investasi dan

pembiayaan yang dilakukan bank di sektor riil yang menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di sektor moneter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono (2001), *Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro*, Edisi Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Boediono (1993), *Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro*, Edisi Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Branson, H, William (1989), *Macroeconomic Theory and Policy*, Cambridge: Harper and Row.
- Deliarnov (1995), *Pengantar Ekonomi Makro*, Penerbit UI Press, Jakarta.
- Djohanputro, Bramantyo (2006), *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Huda, Nurul (2009), *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Edisi Kedua. Penerbit Kencana Prenada Media Group , Jakarta.
- Karim, Adiwarman. A (2007), *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua, Penerbit PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nopirin (2000), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar (2002), *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Snowdown, B, Vane, H, dan Wynarczyk P, *A Modern Guide to Macroeconomics: An Introduction to Competing School of Thought*, Cheltenham (UK): Edwar Elgar.
- Sukirno, Sadono (2002), *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparmoko (1999), *Pengantar Ekonomika Makro*, Edisi Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Suprayitno, Eko (2005), *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.